

PT. FIDAC INOVASI TEKNOLOGI Tbk.

**LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DESEMBER/DECEMBER 2022 DAN/AND 2021

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
PT. FIDAC INOVASI TEKNOLOGI Tbk.**

**STATEMENT LETTER OF THE DIRECTOR
REGARDING
THE RESPONSIBILITY ON
THE COMPANY'S FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2022 AND 2021
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
PT. FIDAC INOVASI TEKNOLOGI Tbk.**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

I, the undersigned:

Nama : Harry Fardan Zaini
Alamat kantor : Jl. Dr. Setiabudhi, Ledeng,
Cidadap, Kota Bandung,
Jawa Barat 40413
Alamat domisili : Griya Cilebut Asri Blok H No.
4 RT.008 RW.009, Cilebut
Barat, Sukaraja, Kabupaten
Bogor, Jawa Barat
Jabatan : Direktur

Name : Harry Fardan Zaini
Office address : Jl. Dr. Setiabudhi, Ledeng,
Cidadap, Kota Bandung, Jawa
Barat 40413
Domicile address : Griya Cilebut Asri Blok H No. 4
RT.008 RW.009, Cilebut Barat,
Sukaraja, Kabupaten Bogor,
Jawa Barat
Title : Director

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements;
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements have been disclosed completely and correctly;
b. The financial statements do not contain false material information or fact and do not omit material information or fact;
4. We are responsible for the Company's internal control system.

Demikian, pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Atas nama Direktur / *On behalf of Director*

PT. FIDAC INOVASI TEKNOLOGI Tbk.

Jakarta,
17 Maret 2023 / *March 17, 2023*



Harry Fardan Zaini
Direktur / *Director*



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT. Fidac Inovasi Teknologi Tbk.

Laporan Audit atas Laporan Keuangan

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT. Fidac Inovasi Teknologi Tbk. ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, serta laporan laba-rugi komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Karena signifikansi dari hal-hal yang dijelaskan dalam paragraf Basis untuk Opini Tidak Menyatakan Pendapat, kami tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini atas laporan keuangan PT. Fidac Inovasi Teknologi Tbk. Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

To the Shareholders, Board of Commissioners and Director

PT. Fidac Inovasi Teknologi Tbk.

Report on the Audit of the Financial Statements

Opinion

We have audited the accompanying financial statements of PT. Fidac Inovasi Teknologi Tbk. (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2022 and 2021, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at 31 December 2022, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Because of the significance of the matter described in the Basis for Disclaimer of Opinion paragraph, we have not been able to obtain sufficient appropriate audit evidence to provide a basis for an audit opinion. Accordingly, we do not express an opinion on the accompanying financial statements of PT. Fidac Inovasi Teknologi Tbk. as of 31 December 2021 and for the year then ended.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.



Basis untuk opini tidak menyatakan pendapat

Perusahaan mengalami kehilangan catatan keuangan selama Januari 2021 sampai dengan April 2021. Kami mengalami keterbatasan dalam memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, termasuk rincian transaksi buku besar, informasi dan dokumen pendukung yang relevan untuk mendukung basis bagi opini audit kami. Sebagai akibatnya, kami tidak dapat menentukan apakah diperlukan penyesuaian atas seluruh unsur dalam laporan keuangan terkait dengan periode kehilangan tersebut

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut.

Pengakuan pendapatan

Lihat Catatan 21 – Kebijakan akuntansi yang signifikan – Pengakuan pendapatan dan beban, dan Catatan 16 – Pendapatan.

Pendapatan Perusahaan sebesar Rp 14,9 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 yang terdiri dari provisi, administrasi dan *platform fee*.

Kami berfokus kepada pendapatan, karena adanya risiko bawaan pada pengakuan pendapatan mempertimbangkan bahwa pendapatan diproses secara manual yang melibatkan data peminjam dalam jumlah besar dengan berbagai kombinasi nilai pinjaman dan durasi pinjaman, sehingga tingkat angsuran per peminjam individual bervariasi. Sebagai tambahan, proses rekonsiliasi, pengakuan dan pencatatan pendapatan masih bersifat manual. Hal ini mengakibatkan sebagian besar upaya audit kami diarahkan terhadap area ini.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

Kami melakukan prosedur audit atas hal ini termasuk:

- Kami memperoleh pemahaman mengenai lini pendapatan secara keseluruhan, mencakup provisi, administrasi, *platform fee* dan pendapatan lain-lain beserta mengidentifikasi sistem TI terkait dan perpindahan antar sistem untuk menghasilkan laporan-laporan yang relevan.

Basis for Disclaimer Opinion

The Company has experienced data loss for its financial records for the period of January 2021 to April 2021. We have limitation to obtain sufficient and appropriate audit evidence, including detail transaction of general ledger, relevant information and supporting documents to support a basis for our audit opinion. As a result, we were unable to determine whether any adjustments were necessary for all elements making up the financial statements in respect of such period of loss.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matters identified in our audit are outlined as follows.

Revenue Recognition

Refer to Note 21 – Significant accounting policies – Revenue and expenses recognition and Note 16 – Revenues.

The Company's revenue of Rp 14.9 billion for the year ended 31 December 2022 comprising provision, administration and platform fee.

We focused on revenue, as there is an inherent risk related to the revenue recognition given that it is processed manually involving large volumes of borrower data with various combinations of amount of borrowing facility and its durations, leading to various levels of installment per individual borrower. In addition, the reconciliation process, recognition and recording the revenue were still using manual process. As a result, our audit efforts are predominantly directed towards this area.

How our audit addressed the Key Audit Matter

We performed audit procedures over this matter, including:

- *We obtained an understanding of the overall revenue streams, including provision, administration, platform fee and other revenue involving the identified related IT systems, also the interfaces between the systems to generate the relevant reports.*



- Kami mengevaluasi kebijakan akuntansi Perusahaan terkait pengakuan pendapatan.
 - Kami melakukan prosedur tinjauan substantif analitis untuk memvalidasi kewajaran data daftar nominatif dengan membandingkan total uang masuk melalui rekening escrow dan pencairan pinjaman yang disetujui.
 - Kami melakukan prosedur uji petik terhadap pendapatan untuk memvalidasi nilai pencairan dari pemberi pinjaman, nilai pencairan ke peminjam, jumlah pengakuan pendapatan provisi, administrasi dan *platform fee*, potongan dana blokir, angsuran peminjam ke Perusahaan, serta angsuran Perusahaan ke pemberi pinjaman dari sisi pencatatan maupun arus uang di rekening escrow dan operasional.
 - Kami melakukan penghitungan ulang dan membandingkan dengan catatan pendapatan Perusahaan atas provisi, administrasi dan *platform fee* untuk memverifikasi akurasi dari total pendapatan selama satu tahun.
 - Kami menguji entri jurnal pendapatan secara uji petik untuk mengevaluasi kesesuaian pendapatan yang diakui.
 - Kami menilai kecukupan pengungkapan di dalam laporan keuangan sehubungan dengan pendapatan dalam kaitannya dengan pengungkapan yang disyaratkan di dalam standar akuntansi.
- *We assessed the Company's accounting policies related to revenue recognition.*
 - *We performed substantive analytical review procedure to validate the reasonableness of the nominative list by comparing the total cash inflows from escrow accounts and agreed loan disbursements.*
 - *We performed audit sampling procedure upon the revenue to validate the amounts of disbursements from lenders, disbursements to borrowers, revenue recognition from provision, administration and platform fee, blocked fund deduction, borrower installment to the Company and the Company's installment to lender from cash flows of both escrow and operational accounts.*
 - *We performed recalculation and compared the result to the Company's revenue records upon provision, administration and platform fee in order to verify the accuracy of total revenue for the year.*
 - *We tested revenue journal entries on a sampling basis to evaluate the appropriateness of the revenue recognised.*
 - *We assessed the adequacy of the disclosures in the financial statements in respect to revenue in the context of the accounting standard disclosure requirements.*

Hal lain

Laporan keuangan ini diterbitkan dengan tujuan untuk dicantumkan dalam prospektus sehubungan dengan Penawaran Umum Saham Perdana PT. Fidac Inovasi Teknologi Tbk. di Indonesia, serta tidak ditujukan dan tidak diperkenankan untuk digunakan dengan tujuan lain.

Perbedaan opini untuk tahun buku yang berbeda sebagaimana dinyatakan dalam paragraf opini, dikarenakan kami telah melakukan serangkaian prosedur substantif untuk memperoleh bukti yang cukup dan tepat memastikan saldo akhir laporan posisi keuangan 31 Desember 2021 tidak mengandung kesalahan penyajian yang secara material berdampak terhadap laporan keuangan 2022. Melakukan evaluasi atas penyesuaian-penyesuaian yang terjadi untuk tahun 2022 dalam hubungannya dengan potensi koreksi atas tahun sebelumnya dan memastikan diklasifikasikan ke tahun yang tepat. Lebih lanjut kami melakukan prosedur substantif untuk memperoleh bukti yang cukup dan tepat dan meyakinkan kami tidak terdapat kesalahan penyajian yang material saldo akhir posisi keuangan 31 Desember 2022. Namun hal ini tidak menghilangkan risiko salah saji terhadap laporan laba rugi yang material untuk tahun yang

Other matters

This report has been prepared solely for inclusion in the prospectus in connection with the proposed initial public offering of the equity securities of PT. Fidac Inovasi Teknologi Tbk. in Indonesia, and is not intended to be and should not be used for any other purposes.

The difference in our audit opinion for different financial year as described in opinion paragraph, is caused by we have performed several substantive procedures to obtain sufficient and appropriate audit evidence to verify ending balance statement of financial position 31 December 2021 is not carrying material presentation which could affect to financial statements of 2022. We have also evaluated for some adjustments occurred for the year of 2022 in connection with the potential correction of the previous year and ensure it has been classified to the appropriate year. Furthermore, we performed substantive procedures to obtain sufficient and appropriate audit evidence to satisfy us that there is no material error in presentation of statement financial position of 31 December 2022. However these procedures did not eliminate the risk of material misstatements to statement of profit and loss for the year ended 31 December 2021 which could be affected



berakhir 31 Desember 2021 yang diakibatkan dari kehilangan catatan keuangan dan dokumen pendukung terkait seperti efek saling hapus transaksi, akurasi penyajian setiap kelompok akun laba-rugi dan keterjadiannya untuk periode yang hilang tersebut.

Tanggung jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

by the financial data loss and its supporting documents such as nett-off effect, the accuracy of profit and loss accounts presentation and its occurrence specifically for the period of data loss.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:



- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengkomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.



JIMY ABADI
ACCOUNTANTS AND ADVISORS

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengkomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengkomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Kantor Akuntan Publik Jimy Abadi

Surabaya,

17 Maret 2023 / 17 March 2023

Jimy Abadi, S.A., CPA

Izin Praktik Akuntan Publik No. AP. 1568 /
License of Public Accountant No. AP. 1568



	Catatan/ Notes	2022	2021	
ASET				ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	2f,4	3,854,351,359	3,134,184,900	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Account receivables
- Pihak ketiga	2g,5	2,115,668,902	273,108,698	Third parties -
Piutang lain-lain				Other receivables
- Pihak ketiga	2g,5	56,491,892	30,734,107	Third parties -
- Pihak berelasi	2d,2g,5,20a	1,254,000	46,946,668	Related parties -
Pembayaran dimuka	2h,6	108,816,661	170,191,573	Prepayments
		<u>6,136,582,814</u>	<u>3,655,165,946</u>	
Aset tidak lancar				Non-current assets
Piutang lain-lain				Other receivables
- Pihak ketiga	2g,5	-	40,254,332	Third parties -
- Pihak berelasi	2d,2g,5,20a	-	10,000,000	Related parties -
Aset pajak tangguhan	11c	361,474	134,616	Deferred tax assets
Aset tetap, bersih	2i,7	2,673,226,411	939,579,039	Fixed assets, net
Aset takberwujud, bersih	2j,8	80,050,338	23,561,090	Intangible assets, net
Aset hak guna, bersih	2k,9	452,866,773	352,414,000	Right of use assets, net
Aset lain-lain		3,036,360	6,197,796	Other assets
		<u>3,209,541,356</u>	<u>1,372,140,873</u>	
JUMLAH ASET		<u>9,346,124,170</u>	<u>5,027,306,819</u>	TOTAL ASSETS

	Catatan/ Notes	2022	2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Utang usaha	2m,10	1,624,776,998	561,426,708	Account payables
Utang pajak	11a	1,795,456,959	186,508,310	Taxes payable
Utang lainnya	2m,2d,12,20a	733,639,241	951,611,165	Other liabilities
Bagian jangka pendek atas pinjaman jangka panjang				Current maturities of long-term borrowings
- Utang pembiayaan	13a	570,790,000	176,136,000	Finance payables -
- Liabilitas sewa	13b	32,679,584	-	Lease liabilities -
		<u>4,757,342,782</u>	<u>1,875,682,183</u>	
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term borrowing, net of current maturities
- Utang pembiayaan	13a	944,090,590	273,178,000	Finance payables -
Liabilitas pasca imbalan kerja	2n	2,903,894	1,499,159	Post-employment benefit liabilities
		<u>946,994,484</u>	<u>274,677,159</u>	
JUMLAH LIABILITAS		<u>5,704,337,266</u>	<u>2,150,359,342</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham – nilai nominal Rp100.000 (nilai penuh per saham) Modal dasar 100.000 lembar saham pada 31 Desember 2022 dan 2021 Modal ditempatkan dan disetor penuh 50.000 lembar saham pada 31 Desember 2022 dan 2021	14	5,000,000,000	5,000,000,000	Share capital – par value Rp100,000 (full amount per share) Authorized capital 100,000 shares as at 31 December 2022 and 2021 Issued and fully paid in capital 50,000 shares as at 31 December 2022 and 2021
Penghasilan komprehensif lain		(568,536)	(267,024)	Other comprehensive income
Akumulasi kerugian		(1,357,644,560)	(2,122,785,499)	Accumulated losses
JUMLAH EKUITAS		<u>3,641,786,904</u>	<u>2,876,947,477</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>9,346,124,170</u>	<u>5,027,306,819</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

	Catatan/ Notes	2022	2021	
PENDAPATAN	2o,16	14,921,224,214	5,902,127,878	REVENUES
Beban operasional	2o,18	(13,746,775,985)	(6,076,455,476)	Operating expenses
LABA/(RUGI) USAHA		1,174,448,229	(174,327,598)	OPERATING INCOME/(LOSS)
Pendapatan non-operasional	2o,17	127,101,623	121,267,852	Non-operating income
Beban non-operasional	2o,19	(103,212,376)	(20,268,238)	Non-operating expenses
LABA/(RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1,198,337,476	(73,327,984)	PROFIT/(LOSS) BEFORE INCOME TAX
(BEBAN)/MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	2p,11b	(433,196,537)	59,301	INCOME TAX (EXPENSE)/BENEFIT
LABA/(RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		765,140,939	(73,268,683)	NET INCOME/(LOSS) FOR THE CURRENT YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA, BERSIH SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		(301,512)	(267,024)	Remeasurement of employment benefit liabilities
JUMLAH PENGHASILAN/(KERUGIAN) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		764,839,427	(73,535,707)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS) FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM – DASAR	15	30,594	(10,891)	EARNING PER SHARE – BASIC

	Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and paid in capital	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	Akumulasi kerugian/ Accumulated losses	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 1 Januari 2021		2,500,000,000	-	(2,049,516,816)	450,483,184	Balance as at 1 January 2021
Tambahan modal disetor	14	2,500,000,000	-	-	2,500,000,000	Additional paid-in capital
Rugi tahun berjalan		-	-	(73,268,683)	(73,268,683)	Loss for the year
Pengukuran kembali atas imbalan pasca kerja, bersih		-	(267,024)	-	(267,024)	Remeasurement of post-employment benefits, net
Saldo per 31 Desember 2021		5,000,000,000	(267,024)	(2,122,785,499)	2,876,947,477	Balance as at 31 December 2021
Laba bersih tahun berjalan		-	-	765,140,939	765,140,939	Net income for the year
Pengukuran kembali atas imbalan pasca kerja, bersih		-	(301,512)	-	(301,512)	Remeasurement of post-employment benefits, net
Saldo per 31 Desember 2022		5,000,000,000	(568,536)	(1,357,644,560)	3,641,786,904	Balance as at 31 December 2022

Catatan atas laporan keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

	Catatan/ Notes	2022	2021	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pengguna		14,068,429,106	7,679,925,557	Cash received from users
Penerimaan bunga rekening giro		30,285,272	28,541,608	Cash receipts from interest income current account
Pembayaran kas kepada vendor dan lainnya		(3,841,775,263)	(2,311,486,172)	Cash paid to vendor and others
Pembayaran pada karyawan		(7,530,088,583)	(4,081,544,665)	Cash paid to employees
Pembayaran pajak		(15,442,890)	(1,945,279)	Payment of taxes
Pembayaran utang provisi		(764,624,481)	(554,518,518)	Payment of provision payable
Pembayaran biaya administrasi bank	19	(10,735,300)	(10,372,239)	Payment of bank administrative expense
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		1,936,047,861	748,600,292	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	7	(671,280,740)	(342,959,750)	Acquisition of fixed asset
Perolehan aset tak berwujud	8	(68,375,000)	(1,649,340)	Acquisition of intangible asset
Perolehan aset hak guna usaha	9	(197,903,714)	(327,907,000)	Acquisition of right of use asset
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(937,559,454)	(672,516,090)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Setoran modal	14	-	2,500,000,000	Additional paid-in capital
Penerimaan dari pihak berelasi		-	10,000,000	Cash received from the related party
Pembayaran utang pembiayaan		(233,157,400)	(100,958,000)	Cash paid for finance payable
Pembayaran beban bunga bank		(45,164,548)	-	Cash paid for bank interest expense
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas pendanaan		(278,321,948)	2,409,042,000	Net cash (used in)/ provided by financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		720,166,459	2,485,126,202	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		3,134,184,900	649,058,698	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	3,854,351,359	3,134,184,900	CASH AND EQUIVALENTS AT THE END YEAR

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT. Fidac Inovasi Teknologi Tbk. ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 10 Oktober 2017 berdasarkan Akta Notaris No. 7 dari Notaris Azhar, SH., di Purwakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-0051334.AH.01.01 tanggal 14 November 2017, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 10 tanggal 3 Februari 2023, tambahan No. 004007.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 17 tanggal 19 Juli 2022 dari Notaris Azhar, SH., Sp.1., M.Si., di Purwakarta, mengenai mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. Akta perubahan ini telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU-0051064.AH.01.02 pada tanggal 22 Juli 2022.

Sesuai dengan Pasal 3 perubahan terakhir Anggaran Dasar diatas, maksud dan tujuan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang aktivitas jasa keuangan dan informasi dan komunikasi.

Perusahaan berdomisili di Jl. Setiabudi No. 272, Ledeng, Cidadap, Bandung, Jawa Barat. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 2019.

b. Komisaris, Direktur, dan Karyawan

Susunan Komisaris dan Direktur Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris

Ade Suhud Riyadi

Direktur

Direktur

Harry Fardan Zaini

Komisaris dan Direktur adalah manajemen kunci Perusahaan yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas Perusahaan (Catatan 2d, 20b).

Perusahaan mempunyai sekitar masing-masing 151 dan 94 karyawan (tidak diaudit), termasuk karyawan tidak tetap pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

c. Penyelesaian laporan keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang telah diotorisasi oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 17 Maret 2023.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012. Peraturan tersebut sekarang merupakan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

1. GENERAL

a. The Company's establishment

PT. Fidac Inovasi Teknologi Tbk. ("the Company") was established on 10 October 2017 based on Notarial Deed No. 7 of Notary Azhar, SH., in Purwakarta. This deed of establishment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in Decision Letter No. AHU-0051334.AH.01.01 dated 14 November 2017, and was published in State Gazette No. 10 dated 3 February 2023, supplement No. 004007.

The Company's articles of association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 17 dated 19 July 2022, from Notary Azhar, SH., Sp.1., M.Si., in Purwakarta, regarding the the changes in the purpose, objectives, and business activity of the Company. This notarial deed amendment was approved by the Minister of Law and Human Right of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-0051064.AH.01.02 dated 22 July 2022.

In accordance with Article 3 of the most recent amendment article of association above, the Company's purpose and objectives are to engage in financial services activity area and information and communication.

The Company domiciled in Jl. Setiabudi No. 272, Ledeng, Cidadap, Bandung, West Java. The Company starting its commercial operation in 2019.

b. Commissioner, Director, and Employees

The composition of the Commissioner and Director on 31 December 2022 and 2021 are as follows:

Commissioner

Commissioner

Ade Suhud Riyadi

Director

Director

Harry Fardan Zaini

Commissioner and Director are the key management personnel of the Company that have authority and responsibility for planning, directing, and controlling the activities of the Company (Note 2d, 20b).

The Company has approximately 151 and 94 employees (unaudited), including non-permanent employees as at 31 December 2022 and 2021.

c. Completion of the financial statements

The Company's management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordances with Indonesian Financial Accounting Standards, that have been authorized for issuance by the Director on 17 March 2023.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of compliance with Financial Accounting Standards

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which includes the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("IFAS") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountants Association and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") No. VIII.G.7 regarding the Presentations and Disclosures of Financial Statements of Issuers or Public Companies, enclosed in the decision letter No. KEP-347/BL/2012. The regulation is now under Indonesian Financial Services Authority ("OJK").

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", termasuk PSAK No. 1 (Amandemen 2015), "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengukapan". PSAK revisi ini mengubah pengelompokan item-item yang disajikan dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Item-item yang akan direklasifikasi ke laba rugi akan disajikan terpisah dari item-item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Penerapan PSAK ini hanya berakibat pada penyajian saja dan tidak berdampak pada posisi keuangan dan kinerja Perusahaan.

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah ("Rp") yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Ketika Perusahaan menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka entitas menyajikan kembali laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

c. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Berikut ini adalah PSAK perubahan dan ISAK yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2022:

- Amendemen PSAK 22: "Kombinasi bisnis tentang referensi ke kerangka konseptual". Amendemen ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK No. 22, PSAK No. 57, ISAK No. 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan;
- Amendemen PSAK 57: "Provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi tentang kontrak memberatkan – Biaya memenuhi kontrak". Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan;
- Penyesuaian tahunan PSAK 71: "Instrumen keuangan". Amendemen tersebut mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli;
- Penyesuaian tahunan PSAK 73: "Sewa". Penyesuaian ini mengklarifikasi pengukuran oleh penyewa dan pencatatan perubahan masa sewa terkait "perbaikan properti sewaan".

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Basis measurement and preparation of financial statements

The financial statements are prepared in accordance with SFAS No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements", including SFAS No. 1 (Amendment 2015), "Presentation of Financial Statements on Initiative Disclosures". This revised SFAS changes the companying of items presented in Other Comprehensive Income ("OCI"). Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified. The adoption of this SFAS affects presentation only and has no impact on the Company's financial position or performance.

The financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for statements of cash flows using cash basis.

The measurement in the preparation of financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing, and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah ("Rp") which also represents functional currency of the Company.

When the Company adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the entity reclassifies the items in its financial statements, the statement of financial position at the beginning of comparative period is presented.

c. Changes to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards

The followings are SFAS amendments and ISAK which is effective starting 1 January 2022:

- *Amendment of SFAS 22: "Business combination for reference to conceptual framework". This amendment clarifies the interaction between SFAS No. 22, SFAS No. 57, ISAK No. 30 and Financial Reporting Conceptual Framework;*
- *Amendment of SFAS 57: "Provision, contingent liabilities, and contingent assets related to onerous contracts – Cost of fulfilling the contract". This amendment clarifies the cost to fulfill a contract in order to determine whether a contract is onerous contract;*
- *Amendment of SFAS 71: "Financial instrument". The amendments clarify the costs included in the entity when assessing whether the terms of the new or modified financial liabilities are substantially different from the terms of the original financial liabilities;*
- *Annual improvement of SFAS 73: "Lease". This amendment clarifies the measurement by the lessee and the recording of changes in the lease term regarding "rental properties repair".*

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current or prior financial years.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi" dan PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak- Pihak Berelasi".

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan dan laporan keuangan tersendiri entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan Pemerintah).

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a.i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Transactions with related parties

In the normal course of its business, the Company enters into transactions with related parties which are defined under SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures" and SFAS No. 7 (Improvement 2015), "Related Party Disclosures".

This SFAS requires disclosure of relationships, transactions and balances related parties, including commitments in the financial statements and separate financial statements of the parent entity also applies to individual financial statements.

This SFAS also provides an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the Government (Government related entities).

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares financial statements (the reporting entity).

- a. *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:*
 - (i) Have control or joint control over the reporting entity;*
 - (ii) Has significant influence over the reporting entity; or*
 - (iii) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b. *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - (i) The entity and the reporting entity are members of the same business (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member);*
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - (v) The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);*
 - (vii) A person identified in (a.i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the financial statements.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Instrumen keuangan

Seluruh aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada pengakuan awal pada saat Perusahaan menjadi pihak dari ketentuan kontrak suatu instrumen keuangan.

Aset keuangan Perusahaan yang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, serta liabilitas keuangan Perusahaan yang terdiri dari pinjaman, utang usaha, utang lainnya diklasifikasikan sebagai "instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi".

Suatu aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:

- Dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

PSAK 71 mengharuskan Perusahaan untuk mencatat Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL") pada semua aset keuangannya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI dan jaminan keuangan. Perusahaan sebelumnya mencatat penurunan nilai berdasarkan model kerugian yang terjadi ketika terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Penerapan PSAK 71 juga mengubah akuntansi Perusahaan untuk kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dengan mengganti pendekatan kerugian yang terjadi pada PSAK 55 dengan ECL berwawasan ke depan.

Setelah penerapan PSAK 71, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan menggunakan matriks ketentuan untuk menilai ECL pada semua piutang usaha. Perusahaan telah menilai dan menyimpulkan bahwa ECL adalah Nihil untuk piutang usaha (Catatan 5).

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan ada maksud untuk melakukan penyelesaian tersebut secara neto, atau apabila aset direalisasi dan liabilitas diselesaikan secara bersamaan.

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan ketika hak kontraktual atas arus kas dari aset keuangan berakhir, atau ketika Perusahaan mengalihkan hak untuk menerima arus kas kontraktual di dalam sebuah transaksi dimana secara substansial semua risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan tersebut dialihkan, yaitu: ketika pengendalian atas aset keuangan dilepaskan.

Dalam transaksi di mana aset keuangan dialihkan tetapi risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan tetap dipertahankan, aset yang dialihkan tidak dihentikan pengakuannya.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan ketika liabilitas kontraktualnya dihentikan, dibatalkan, atau dihapuskan. Perusahaan juga menghentikan pengakuan liabilitas keuangan ketika persyaratan persyaratannya dimodifikasi dan arus kas dari liabilitas yang dimodifikasi berbeda secara substansial, dalam hal ini liabilitas keuangan baru, berdasarkan persyaratan-persyaratan yang dimodifikasi, diakui pada nilai wajar.

Pada penghentian pengakuan liabilitas keuangan, perbedaan antara jumlah tercatat yang dihapuskan dan imbalan yang dibayarkan (termasuk aset-aset nontunai yang ditransfer atau liabilitas yang ditanggung) diakui di dalam laba rugi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial instruments

All financial assets and financial liabilities are initially recognized when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

The Company's financial assets comprise cash and cash equivalents, account receivables, other receivables, and the Company's financial liabilities comprise loans, account payables, other payables, are classified as "financial instruments measured at amortized costs".

A financial asset is measured at amortized costs if it meets both of the following conditions and is not designated as at fair value through profit or loss:

- It is held within a business model whose objective is to hold financial assets to collect contractual cash flows; and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on principal amount outstanding

SFAS 71 requires the Company to record Expected Credit Losses ("ECL") on all of its financial assets measured at amortized cost or FVTOCI and financial guarantees. The Company previously recorded impairment based on the incurred loss model when there is objective evidence that financial asset is impaired.

The adoption of SFAS 71 also changed the Company's accounting for impairment losses for financial assets by replacing SFAS 55's incurred loss approach with a forward-looking ECL approach.

Upon adoption of SFAS 71, the Company applies the simplified approach using provision matrix to assess the ECL on all account receivable. The Company has assessed and concluded that the ECL is Nil for account receivables. (Note 5).

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when there is a legal right of offset and there is an intention to settle on a net basis, or when the asset is realized and the liability settled simultaneously.

The Company derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows in a transaction in which substantially all of the risks and rewards of ownership of financial asset are transferred, i.e: when the control over the financial asset is relinquished.

In transactions where a financial asset is transferred but the risks and rewards associated with ownership are somehow retained, the transferred asset is not derecognized.

The Company derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged, cancelled, or otherwise extinguished. The Company also derecognizes a financial liability when its terms are modified and the cash flows of the modified liability are substantially different, in which case a new financial liability, based on the modified terms, is recognized at fair value.

On derecognition of a financial liability, the difference between the carrying amount extinguished and the consideration paid (including any non-cash assets transferred or liabilities assumed) is recognized in profit or loss.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank, dan kas di lembaga keuangan lainnya yang jatuh tempo dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

g. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha merupakan jumlah piutang atas pendapatan yang belum dipindahkan dari rekening *escrow* ke rekening operasional Perusahaan. Piutang lain-lain adalah jumlah piutang pihak ketiga atau pihak berelasi diluar kegiatan usaha biasa. Jika penagihan diperkirakan diharapkan selesai dalam satu tahun atau kurang, piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

h. Pembayaran dimuka

Pembayaran dimuka terdiri atas uang muka, biaya dibayar dimuka, dan deposit. Uang muka merupakan pembayaran diawal yang dilakukan manajemen bertujuan untuk pembelian kepada vendor, pembelian kendaraan, dan lain-lain untuk menunjang kegiatan perusahaan.

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Aset tetap

Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" termasuk PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap" dan Amandemen 2015 PSAK No.16, "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".

PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015) ini memberikan klarifikasi paragraf 35 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

Amandemen 2015 PSAK No. 16 memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset dan juga memberikan klarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

Perusahaan telah memilih model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali tanah, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Peralatan kantor	4	Office equipment
Kendaraan	8	Vehicle

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan, kecuali dapat dibuktikan bahwa tanah tersebut mempunyai umur manfaat tertentu. Biaya tertentu sehubungan dengan perolehan tanah pada saat perolehan pertama kali diakui sebagai bagian perolehan tanah.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks, and cash in other financial institution with maturity periods of 3 (three) months or less at the time of placement and which neither used as collateral nor restricted.

g. Accounts receivables and other receivables

Accounts receivable represent revenue in transit which have not been transferred from escrow bank accounts to operating bank accounts. Other receivables are amounts due from third or related parties for transactions outside the ordinary course of business. If the collection is expected to fall in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

h. Prepayments

Prepayments consist of advances, prepaid expenses, and security deposit. Advances are advance payments made by management aimed at purchasing from vendors, purchasings vehicles, and others to support Company's business activities.

Prepaid expenses are amortised over the useful life of expenses using the straight-line method.

i. Fixed assets

The Company adopted SFAS No. 16 (Revised 2011), "fixed assets", including SFAS No. 16 (Improvement 2015), "fixed assets" and Amendment 2015 to SFAS No. 16, "fixed assets on Clarification Method Accepted for Depreciation and Amortization".

This SFAS No. 16 (Improvement 2015) provides clarification of paragraph 35 related to the revaluation model, that when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated on its revaluation amount.

This Amendment 2015 to SFAS No. 16 provides an additional explanation of the approximate indication of technical or commercial obsolescence of an asset and also clarifies that the use of the depreciation method based on income is not appropriate.

The Company has chosen the cost model for measurement of their fixed assets.

Fixed assets are stated at cost, except land, less accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation is computed using the straight-line method over the useful life of the assets. Estimated useful lives as follows:

At the end of each financial year, management reviewed the residual values, useful lives and methods of depreciation, and if appropriate, adjusted prospectively.

Land is stated at cost and not depreciated, unless it can be proven that the land has a certain useful life. Certain cost associated with the acquisition of land at the time of acquisition was first recognized as part of the acquisition of land.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Aset tetap (Lanjutan)

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya, dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke perusahaan, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

j. Aset takberwujud

Perusahaan menerapkan PSAK No. 19 (Revisi 2010) termasuk PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015), "Aset Tak berwujud" dan Amandemen 2015 PSAK No. 19, "Aset Tak berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi". Selain itu Perusahaan juga menerapkan ISAK No. 14 (2011), "Biaya Situs Web".

PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015) memberikan klarifikasi pada paragraf 80 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

Amandemen 2015 PSAK No. 19 memberikan klarifikasi tentang anggapan bahwa pendapatan adalah dasar yang tidak tepat dalam mengukur pemakaian manfaat ekonomi aset tak berwujud dapat dibantah dalam keadaan terbatas tertentu.

Aset tak berwujud dapat diakui hanya apabila:

- i. Kemungkinan besar akan diperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut; dan
- ii. Biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.

Aset tak berwujud pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan atau jumlah yang diatribusikan ke aset tersebut saat pertama kali diakui, apabila dapat diterapkan.

Perusahaan telah memilih model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tak berwujudnya.

Aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas (*finite*) diamortisasi secara sistematis selama umur manfaatnya. Aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas (*indefinite*) tidak perlu diamortisasi, namun secara tahunan wajib dilakukan perbandingan antara nilai tercatat dengan nilai yang dapat dipulihkan. Taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Aplikasi piranti lunak	4	Software application
Merek	10	Trademark

k. Aset hak guna dan liabilitas sewa

Suatu kontrak mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama jangka waktu tertentu yang dipertukarkan dengan imbalan. Perusahaan menyewa aset tetap tertentu dengan mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa.

Aset hak guna diakui sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak guna disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset hak guna atau masa sewa.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Fixed assets (Lanjutan)

The cost of repairs and maintenance is charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; replacement or inspection costs are capitalized when incurred, and if it is probable future economic benefits associated with the item will flow to the Company, and the cost of the asset can be measured reliably.

The carrying amount of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

j. Intangible assets

The Company adopted SFAS No. 19 (Revised 2010), "Intangible Assets" including SFAS No. 19 (Improvement 2015), "Intangible Assets" and Amendment 2015 to SFAS No. 19, "Intangible Assets on Clarification Method Accepted for Depreciation and Amortization". Besides, the Company also adopted ISAK No. 14 (2011), "Web Site Cost".

SFAS No. 19 (Improvement 2015) provides clarification on paragraph 80 related to the revaluation model, that when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated on its revaluation amount.

Amendment 2015 to SFAS No. 19 provides clarification on the assumption that the revenue base is not appropriate in measuring the use of economic benefits of the intangible assets can be debated in certain limited circumstances.

Intangible assets can be recognized only if:

- i. Likely to obtain the future economic benefits of the asset; and
- ii. Cost of that asset can be measured reliably.

Intangible assets are initially recognized at cost or the amount attributable to the item when it was first recognized, where applicable.

The Company has chosen the cost model for measurement intangible assets.

Intangible assets with finite useful lives are amortized systematically over the useful life. Intangible assets with indefinite life are not necessarily amortized, but must be done on an annual basis the comparison between the carrying value and the recoverable amount. Estimated useful lives as follows:

k. Right of use assets and lease liabilities

A contract contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an asset for a period of time in exchange for consideration. The Company leases certain fixed asset by recognising the right of use asset and lease liabilities.

The right of use assets are stated at cost, less accumulated depreciation and impairment. Right of use assets are depreciated over the shorter of the useful life of the assets or the lease term.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Aset hak guna dan liabilitas sewa (Lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan. Liabilitas sewa disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas sisa saldo liabilitas.

Perusahaan tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa atas kontrak sewa dengan masa kurang dari 12 bulan dan sewa dengan aset yang bernilai rendah.

l. Penurunan nilai aset non-keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2013), "Penurunan Nilai Aset". PSAK ini tidak diterapkan untuk persediaan, aset yang timbul dari kontrak konstruksi, aset pajak tangguhan, aset yang timbul dari imbalan kerja, aset keuangan, properti investasi pada nilai wajar, aset kontrak asuransi, aset tidak lancar dimiliki untuk dijual. PSAK ini diterapkan untuk aset tetap, properti investasi pada biaya perolehan, aset tak berwujud dan *goodwill*, investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama pada biaya perolehan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan suatu aset atau *Cash Generating Unit* ("CGU") adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat harus diturunkan menjadi sebesar terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali berkaitan dengan aset revaluasian dimana rugi penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi di OCI.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai keuntungan dalam laporan laba rugi kecuali terkait dengan aset revaluasian dimana pembalikan diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi dalam OCI.

Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan dalam periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset revisian, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Pada tanggal 31 Desember 2022, terdapat penurunan nilai aset tetap senilai Rp 12.301.521 (Catatan 7). Pada 31 Desember 2021 tidak ada penurunan nilai aset tetap .

m. Utang usaha dan utang lainnya

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar dalam kegiatan usaha biasa. Utang lainnya adalah kewajiban untuk membayar di luar kegiatan usaha biasa. Utang usaha dan utang lainnya diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek bila pembayaran dilakukan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang. Bila tidak, akan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Right of use assets and lease liabilities (Continued)

Lease liabilities are measured at the present value of the lease payments that are not paid. Each lease payment is allocated between the liability portion and finance cost. Lease liabilities are classified in long-term liabilities except for those with maturities of 12 months or less which are included in current liabilities. The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant rate of interest on the remaining balance of the liability.

The Company does not recognise the right of use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term less than 12 months and lease with low-value assets.

l. Impairment of non-financial assets

The Company apply SFAS No. 48 (Revised 2013), "Impairment of Assets". It does not apply to inventories, assets arising from construction contracts, deferred tax assets, assets arising from employee benefits, financial assets, investment property carried at fair value, insurance contract assets, non-current assets held for sale. It applies to property, plant and equipment, investment property at cost, intangible assets and goodwill, investments in subsidiaries, associates, and joint ventures carried at cost.

At the end of each reporting period, the Company assesses whether there is any indication that an asset may be impaired. If such indication exists or when annual impairment testing of an asset is required, the Company estimates the recoverable amount of the assets.

Recoverable amount of an asset or Cash Generating Unit ("CGU") is the higher amount between the fair value less costs of disposal and value in use. If the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount should be reduced to their recoverable amount. Impairment loss is recognized immediately in the statement of profit or loss and other comprehensive income unless it relates to a revalued asset where the impairment loss is treated as a revaluation decrease in OCI.

Impairment losses recognized in prior periods for an asset other than goodwill is reversed if , and only if, there are changes in the assumptions used to determine the recoverable amount of the asset since the last impairment loss is recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to the recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed the carrying amount, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of impairment loss is recognized as income in the statement of profit or loss unless it relates to a revalued asset where the reversal is treated as a revaluation increase in OCI.

After such reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

As at 31 December 2022, there is impairment in fixed assets amounting to Rp 12,310,521 (Note 7). As at 31 December 2021 there was no impairment in fixed assets.

m. Account and other payables

Account payables are obligations to pay in the ordinary course of business. Other payables are obligations to pay outside of the ordinary of business. Account and other payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as non-current liabilities.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Imbalan pasca kerja

Perusahaan menerapkan amandemen PSAK No. 24 (2015), "Imbalan Kerja", dimana semua keuntungan (kerugian) aktuarial dari liabilitas imbalan kerja Perusahaan harus diakui secara langsung di dalam penghasilan komprehensif lain. Perusahaan mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan menurut Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020.

Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini imbalan kerja, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah *Projected Unit Credit Method*. Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan.

Perusahaan mengakui laba atau rugi dari kurtailmen pada saat kurtailmen terjadi. Keuntungan atau kerugian kurtailmen terdiri dari, perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban pensiun manfaat pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

o. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal.

Pendapatan diukur berdasarkan tingkat persentase yang disepakati sesuai kontrak antara pemberi pinjaman dan peminjam. Pendapatan Perusahaan terdiri dari: pendapatan provisi, pendapatan administrasi dan *platform fee*. Persentase pendapatan provisi sebesar 1% dari nilai fasilitas pinjaman yang disepakati. Persentase pendapatan administrasi sebesar 1,5% dari nilai fasilitas pinjaman yang disepakati. Pendapatan *platform fee* merupakan selisih antara bunga yang dibebankan kepada peminjam dengan bunga yang dibayarkan ke pemberi pinjaman. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan bunga dari rekening giro dan beban bunga dari pinjaman diakui dalam laporan laba rugi berdasarkan nilai aktualnya.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

p. Perpajakan

Beban pajak terdiri atas pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Perusahaan menerapkan metode liabilitas untuk menentukan beban pajak penghasilan. Berdasarkan metode ini, beban pajak kini dihitung berdasarkan taksiran pendapatan kena pajak periode berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang timbul antara jumlah aset dan liabilitas berbasis pajak dengan nilai tercatatnya pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Post-employment benefits

The Company apply amendment SFAS No. 24 (2015), "Employee Benefit", which all actuarial gains (losses) of the Company's employment benefit liabilities will have to be recognized immediately in other comprehensive income. The Company adopts an unfunded defined benefit plan and records employee benefits to cover adequately benefits according to Law on Job Creation No. 11/2020.

The actuarial valuation method used to determine the present value of employee benefits, related current service costs, and past service costs is the *Projected Unit Credit Method*. Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year.

The Company recognizes gains or losses on the curtailment when the curtailment occurs. The gain or loss on curtailment comprises any change in the present value of defined benefit obligation and any related actuarial gains and losses and past service cost that had not previously been recognized.

o. Revenues and expenses recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured.

Revenue is measured based on the agreed percentage rate in accordance with the contracts between lender and the borrower. The Company's revenue streams comprise revenue from provision, administrative fee, and platform fee. Provision revenue is 1% of the agreed loan facility. Administrative fee is 1.5% of the agreed loan facility. Platform fee revenue represents margin between interest rate charged to borrowers and interest paid to lenders. Revenue is presented at net of Value Added Tax ("VAT").

Interest income from current accounts and interest expense from borrowing are recognized in the profit or loss statements based on its actual amount.

Expenses are recognized when these are incurred (*accrual basis*).

p. Taxation

Tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognized in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The Company applies the liability method to determine its income tax expense. Under this method, current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period and computed using the prevailing tax rates. Deferred tax assets and liabilities are recognized in relation to temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred income tax assets are recognized only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

p. Perpajakan (Lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada Surat Ketetapan Pajak diterima, atau jika dalam hal Perusahaan mengajukan banding: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap kewajiban perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding secara signifikan tidak pasti, maka pada saat tersebut perubahan kewajiban perpajakan diakui berdasarkan ketetapan pajak yang diajukan banding.

q. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan adalah peristiwa yang terjadi antara akhir periode pelaporan dan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit baik peristiwa yang menguntungkan maupun yang tidak.

Peristiwa-peristiwa tersebut dapat dibagi menjadi 2 jenis yaitu:

- a. Peristiwa yang memberikan adanya bukti atas adanya kondisi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian setelah periode pelaporan). Jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan ini.
- b. Peristiwa yang mengindikasikan timbulnya kondisi setelah periode pelaporan (peristiwa non penyesuaian setelah periode pelaporan). Apabila jumlahnya material telah diungkapkan dalam laporan keuangan ini.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Taxation (Continued)

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that have been enacted or substantively enacted as at the statements of financial position dates. Changes in deferred tax assets and liabilities as a result of amendments to tax rates are recognized in the current year, except for transactions previously charged or credited directly to equity.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company when: (1) the result of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of the appeal, in which event the impact of the amendment of tax obligations based on an assessment is recognized at the time of making such appeal, or (2) at the time when, based on the knowledge of developments in similar cases involving the matters appealed against, based on rulings by the Tax Court or the Supreme Court, a positive appeal outcome is adjudged to be significantly uncertain, in which event the impact of and amendment to the tax obligations is recognized based on the assessment amounts appealed.

q. Events after the reporting period

Events after the reporting period are the events that occurred between the end of the reporting period and the date of publication of financial statements authorized for whether the events are favorable or not.

Such events can be divided into 2 types:

- a. *Events that provide evidence of the existence of conditions at the end of the reporting period (adjusting events after the reporting period). If any, have been reflected in the financial statements.*
- b. *Events that indicate the on-set of the condition after the reporting period (non-adjusting events after the reporting period). If the amount is material it has been disclosed in this financial statements.*

3. USING OF JUDGEMENTS, ESTIMATES, AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ASSUMPTIONS

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the financial statements.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan antara lain:

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 71. Aset dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu piutang usaha telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor di masa depan lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Perusahaan memutuskan bahwa piutang usaha tercatat mayoritas merupakan penerimaan dalam perjalanan di dalam rekening escrow yang belum ditarik ke rekening operasional, sehingga provisinya tidak diperlukan.

Pajak penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

b. Estimasi dan asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai 8 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

3. USING OF JUDGEMENTS, ESTIMATES, AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ASSUMPTIONS (Continued)

a. Judgements

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements include:

Classification of financial assets and liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 71. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies.

Allowance for impairment of account receivables

The Company assesses specifically at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a account receivables is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other future factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

The Company decides that recorded account receivable majority represent collection in transit within escrow account which have not been withdrawn to its operational accounts, hence the provision is not needed.

Income tax

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

b. Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below.

The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 8 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company conduct their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (Lanjutan)

Amortisasi aset takberwujud

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset takberwujud berdasarkan faktor-faktor yang relevan, antara lain, kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya amortisasi masa depan mungkin direvisi.

Penyusutan aset hak guna

Aset hak guna disusutkan sepanjang waktu yang lebih pendek antara lama masa manfaat aset dan jangka waktu sewa menggunakan metode garis lurus. Jika Perusahaan cukup yakin untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak guna disusutkan selama masa manfaat aset yang mendasarinya.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), besaran nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas dan manfaat pasca kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut mencakup, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, usia pensiun dan tingkat pengunduran diri. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat secara material.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui.

Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

3. USING OF JUDGEMENTS, ESTIMATES, AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ASSUMPTIONS (Continued)

b. Estimates and assumptions (Continued)

Amortization of intangible assets

The Company performed review of the useful lives of the intangible assets periodically, based on relevant factors, among others, technical condition and technological development in the future. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future amortization charges could be revised.

Depreciation of right of use assets

Right-of-use assets are depreciated over the shorter of the asset's useful life and the lease term on a straight line basis. If the Company is reasonably certain to exercise a purchase option, the right-of-use asset is depreciated over the underlying asset's useful life

Fair value of financial assets and liabilities

The Company carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while the amount of fair value might differ due to different valuation method used and would directly affect the Company's profit or loss.

Post-employment benefits

The determination of the liabilities and post-employment benefits is influenced on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rate, rate of salary increase, mortality rate, retirement age, and resignation rate. Actual results that differ from the Company's assumptions generally affect the recognized expense and recorded obligation materially.

Management believes that the assumptions used are appropriate and reasonable, however, significant differences in actual results or significant changes in these assumptions could have a significant impact on the amount of long-term employment benefit liabilities.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the carrying value of assets and liabilities in the financial statements and the tax base when it is probable that taxable profit will be available for the use of temporary differences are recognized.

Estimates significant management required to determine the amount of deferred tax assets are recognized based on the possibility of the realization of the time and the amount of taxable income in the future as well as future tax planning strategies.

4. KAS DAN SETARA KAS

	2022
Kas	8,573,000
Kas di bank	
Pihak ketiga:	
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2,511,318,662
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	947,429,643
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	387,030,054
Jumlah kas di bank	3,845,778,359
Jumlah	3,854,351,359

Tingkat suku bunga kontraktual untuk kas pada bank adalah sebagai berikut:

	2022
Rupiah	0.25% - 2.00%

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 seluruh nilai tercatat kas dan setara kas berdenominasi Rupiah.

5. PIUTANG USAHA DAN PIUTANG LAIN-LAIN

	2022
Piutang usaha	
Pihak ketiga	2,115,668,902
Piutang lain-lain	
Pihak ketiga	56,491,892
Pihak berelasi (Catatan 20a)	1,254,000
	57,745,892
Jumlah	2,173,414,794
Dikurangi:	
Bagian tidak lancar	-
Bagian lancar	2,173,414,794

Piutang usaha dari pihak ketiga sebesar Rp 2.115.668.902 merupakan penerimaan dalam transit dari peminjam pada tanggal 31 Desember 2022.

Umur piutang adalah sebagai berikut:

	2022
0 – 30 hari	2,129,168,902
31 – 60 hari	390,000
61 – 90 hari	3,190,000
91 – 120 hari	12,550,000
Lebih dari 121 hari	28,115,892
Jumlah	2,173,414,794

Pada tanggal 31 Desember 2022, piutang lain-lain yang disajikan diatas adalah nilai bersih setelah dikurangi dengan penghapusan piutang sebesar Rp 45.289.993.

Piutang usaha merupakan pendapatan yang belum ditarik dari rekening escrow ke rekening operasional dari pembayaran peminjam. Sedangkan piutang lain-lain merupakan pinjaman kepada karyawan dan angsurannya dipotongkan secara langsung dari gaji bulanan. Sehingga manajemen memutuskan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha dan piutang lain-lain tidak diperlukan.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, seluruh nilai tercatat piutang usaha dan piutang lain-lain berdenominasi Rupiah.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2021	
	3,201,501	Cash on Hand
		Cash in Banks
		Third party
		PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	2,789,419,333	
		PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	331,611,883	
	9,952,183	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah kas di bank	3,130,983,399	Total cash in banks
Jumlah	3,134,184,900	Total

Contractual interest rates are as follows:

	2021	
Rupiah	0.25% - 2.00%	Rupiah

As at 31 December 2022 and 2021 all carrying amounts of cash and cash equivalents were denominated in Rupiah.

5. ACCOUNT AND OTHER RECEIVABLES

	2021	
	273,108,698	Account receivables
		Third parties
		Other receivables
		Third parties
	70,988,439	Related parties (Note 20a)
	56,946,668	
	127,935,107	
Jumlah	401,043,805	Total
Dikurangi:		Less:
Bagian tidak lancar	(50,254,332)	Non-current portion
Bagian lancar	350,789,473	Current portion

Account receivable from third party amounting to Rp 2,115,668,902 represents borrower transit receipt as at 31 December 2022.

The aging analysis are as follows:

	2021	
	328,106,137	0 – 30 days
	12,727,000	31 – 60 days
	420,000	61 – 90 days
	4,550,000	91 – 120 days
	55,240,668	More than 121 days
Jumlah	401,043,805	Total

As at 31 December 2022, other receivables presented above are net amount after impairment amounting to Rp 45,289,993.

Account receivable represents revenue in transit in escrow accounts which have not been withdrawn to operating bank accounts from borrower payments. While other receivables represents receivable to employee and the installments are directly deducted from the monthly salary. Therefore, the management decides that the allowance for impairment losses on account and other receivables are unnecessary.

As at 31 December 2022 and 2021, all carrying amounts of account and other receivables were denominated in Rupiah.

6. PEMBAYARAN DIMUKA

	2022
Pihak berelasi (Catatan 20a)	
Gaji dibayar dimuka	-
Pihak ketiga	
Sewa kantor	53,166,661
Deposit gedung	41,650,000
Lainnya	14,000,000
Jumlah	108,816,661

6. PREPAYMENTS

	2021	
	112,624,908	Related parties (Note 20a) Advance for salaries
		Third parties
	22,866,665	Office rent
	34,700,000	Building security deposit
	-	Others
Jumlah	170,191,573	Total

7. ASET TETAP, BERSIH

	2022					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Penghapusan/ Write off	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan						Acquisition costs
Peralatan kantor	234,063,950	383,765,135	(8,578,000)	-	609,251,085	Office equipment
Kendaraan	768,583,500	1,586,239,595	-	-	2,354,823,095	Vehicle
	1,002,647,450	1,970,004,730	(8,578,000)	-	2,964,074,180	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Peralatan kantor	(47,026,743)	(102,313,346)	4,605,667	-	(144,734,422)	Office equipment
Kendaraan	(16,041,668)	(117,761,158)	-	-	(133,802,826)	Vehicle
	(63,068,411)	(220,074,504)	4,605,667	-	(278,537,248)	
Provisi penurunan nilai	-	(12,310,521)	-	-	(12,310,521)	Impairment provision
Nilai buku bersih	939,579,039				2,673,226,411	Net book value

Berdasarkan hasil pemeriksaan pada masing-masing aset tetap, manajemen berpendapat bahwa provisi penurunan nilai atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp 12.310.521 telah mencukupi untuk menutup potensi rugi penurunan aset tetap. Penurunan nilai ini disebabkan karena adanya kerusakan aset tetap.

Based on the results of the examination of each fixed asset, management believes that the provision of impairment of the Company's fixed assets as at 31 December 2022 amounting to Rp 12,310,521 is sufficient to cover potential impairment losses of fixed assets. The impairment was due to fixed assets's damage.

	2021					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan						Acquisition costs
Peralatan kantor	109,415,700	124,648,250	-	-	234,063,950	Office equipment
Kendaraan	-	768,583,500	-	-	768,583,500	Vehicle
	109,415,700	893,231,750	-	-	1,002,647,450	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Peralatan kantor	(14,530,218)	(32,496,525)	-	-	(47,026,743)	Office equipment
Kendaraan	-	(16,041,668)	-	-	(16,041,668)	Vehicle
	(14,530,218)	(48,538,193)	-	-	(63,068,411)	
Nilai buku bersih	94,885,482				939,579,039	Net book value

Pada tanggal 31 Desember 2022, terdapat kendaraan yang telah diasuransikan kepada PT. Asuransi Ramayana Tbk dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 926.300.000 dan PT. Zurich General Takaful Indonesia dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 478.600.000.

As at 31 December 2022, there are vehicles which were insured to PT. Asuransi Ramayana Tbk with the sum insured amounting to Rp 926,300,000 and PT Zurich General Takaful Indonesia with the sum insured amounting to Rp 478,600,000.

7. ASET TETAP, BERSIH (Lanjutan)

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dialokasikan sebagai berikut:

	<u>2022</u>
Beban operasional (Catatan 18)	<u>220,074,504</u>

7. FIXED ASSETS, NET (Continued)

Depreciation expense for the years ended 31 December 2022 and 2021 was allocated as follows:

	<u>2021</u>
Operating expenses (Note 18)	<u>48,538,193</u>

8. ASET TAKBERWUJUD, BERSIH

	<u>2022</u>			<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Addition</u>	<u>Pengurangan/ Deduction</u>		
Biaya perolehan					Acquisition costs
Aplikasi piranti lunak	20,751,340	68,375,000	-	89,126,340	Software application
Merek	10,000,000	-	-	10,000,000	Trademark
	<u>30,751,340</u>	<u>68,375,000</u>	<u>-</u>	<u>99,126,340</u>	
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Aplikasi piranti lunak	(6,023,584)	(10,885,752)	-	(16,909,336)	Software application
Merek	(1,166,666)	(1,000,000)	-	(2,166,666)	Trademark
	<u>(7,190,250)</u>	<u>(11,885,752)</u>	<u>-</u>	<u>(19,076,002)</u>	
Nilai buku bersih	<u>23,561,090</u>			<u>80,050,338</u>	Net book value

	<u>2021</u>			<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Addition</u>	<u>Pengurangan/ Deduction</u>		
Biaya perolehan					Acquisition costs
Aplikasi piranti lunak	19,102,000	1,649,340	-	20,751,340	Software application
Merek	10,000,000	-	-	10,000,000	Trademark
	<u>29,102,000</u>	<u>1,649,340</u>	<u>-</u>	<u>30,751,340</u>	
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Aplikasi piranti lunak	(1,248,084)	(4,775,500)	-	(6,023,584)	Software application
Merek	(166,666)	(1,000,000)	-	(1,166,666)	Trademark
	<u>(1,414,750)</u>	<u>(5,775,500)</u>	<u>-</u>	<u>(7,190,250)</u>	
Nilai buku bersih	<u>27,687,250</u>			<u>23,561,090</u>	Net book value

Beban amortisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dialokasikan sebagai berikut:

	<u>2022</u>
Beban operasional (Catatan 18)	<u>11,885,752</u>

Amortization expense for the years ended 31 December 2022 and 2021 was allocated as follows:

	<u>2021</u>
Operating expenses (Note 18)	<u>5,775,500</u>

9. ASET HAK GUNA, BERSIH

9. RIGHT OF USE ASSETS, NET

	2022				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Acquisition costs
Bangunan kantor	382,367,000	230,583,298	-	612,950,298	Office building
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan kantor	(29,953,000)	(130,130,525)	-	(160,083,525)	Office building
Nilai buku bersih	352,414,000			452,866,773	Net book value
	2021				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Acquisition costs
Bangunan kantor	54,460,000	327,907,000	-	382,367,000	Office building
Akumulasi Penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan kantor	(19,061,000)	(10,892,000)	-	(29,953,000)	Office building
Nilai buku bersih	35,399,000			352,414,000	Net book value

10. UTANG USAHA

10. ACCOUNT PAYABLES

	2022		2021		
Pihak ketiga					Third parties
Titipan asuransi	1,531,009,038		432,577,344		Borrower insurance in transit
Provisi bank	93,767,960		128,849,364		Bank provision
Jumlah	1,624,776,998		561,426,708		Total

Titipan asuransi merupakan porsi yang dikurangkan dari pencairan dari pemberi pinjaman untuk selanjutnya didaftarkan dan dibayarkan kepada perusahaan asuransi maksimum sekitar satu bulan berikutnya.

Borrower insurance in transit represents a portion deducted from disbursement from lender to be registered and paid to the insurance companies on the following one month at the latest.

11. PERPAJAKAN

11. TAXATION

a. Utang pajak

a. Taxes payable

	2022		2021		
PPh pasal 4(2)	44,505,317		7,422,727		Income tax article 4(2)
PPh pasal 21	202,287,831		174,775,998		Income tax article 21
PPh pasal 23	12,929,777		3,718,837		Income tax article 23
PPh badan pasal 29	433,929,102		590,748		Corporate income tax article 29
Pajak Pertambahan Nilai	1,101,804,932		-		Value Added Tax
Jumlah	1,795,456,959		186,508,310		Total

b. Beban pajak penghasilan

b. Income tax expense

	2022		2021		
Pajak kini	433,338,354		-		Current tax
Pajak tangguhan	(141,817)		(59,310)		Deferred tax
Jumlah	433,196,537		(59,310)		Total

11. PERPAJAKAN (Lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, pajak penghasilan badan Perusahaan dihitung berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Pasal 31E.

Rekonsiliasi antara laba/(rugi) sebelum beban pajak penghasilan dan kerugian fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	<u>2022</u>
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	1,198,337,476
Perbedaan temporer:	
Beban imbalan pasca kerja	1,018,181
Amortisasi aset tak berwujud	(250,000)
Perbedaan tetap:	
Penghasilan dikenakan pajak final	(30,285,272)
Beban pajak Donasi, jamuan, dan representasi	1,163,683,169
Penurunan nilai aset tetap	54,877,227
	<u>12,310,521</u>
Laba/(rugi) fiskal tahun berjalan	2,399,691,302
Kerugian fiskal tahun lalu	<u>(52,426,358)</u>
Laba kena pajak setelah kompensasi kerugian fiskal	2,347,264,944
Beban pajak kini:	
Beban pajak yang memperoleh fasilitas	83,059,933
Beban pajak tanpa fasilitas	350,278,421
	<u>433,338,354</u>
Pajak kini yang diperhitungkan	433,338,354
Utang pajak penghasilan tahun sebelumnya	<u>590,748</u>
Akumulasi hutang pajak badan	<u>433,929,102</u>

Rekonsiliasi antara beban/(manfaat) pajak penghasilan dan hasil perhitungan teoritis pajak yang dihitung dengan tarif yang berlaku adalah sebagai berikut:

11. TAXATION (Continued)

b. Income tax expense (Continued)

As at 31 December 2022 and 2021, the Company's corporate income tax were calculated in accordance with Income Tax Law Article 31E.

Reconciliation between profit/(loss) before income tax expense and fiscal loss for the years ended 31 December 2022 and 2021 are as follows:

	<u>2021</u>	
	(73,327,984)	<i>Profit/(loss) before income tax</i>
		<i>Temporary differences:</i>
	519,550	<i>Post-employment benefit expense</i>
	(250,000)	<i>Amortization of intangible assets</i>
		<i>Permanent differences:</i>
	(28,541,608)	<i>Income subject to final tax</i>
	13,146,144	<i>Tax expenses</i>
	36,027,540	<i>Donations, entertainment, and representation</i>
	-	<i>Fixed assets impairment</i>
	<u>(52,426,358)</u>	<i>Fiscal profit/(loss) for the current year</i>
	-	<i>Fiscal loss from the previous year</i>
	(52,426,358)	<i>Taxable income after compensated fiscal loss</i>
		<i>Current income tax expense:</i>
	-	<i>Tax expense which attain the tax facility</i>
	(11,533,798)	<i>Tax expense without tax facility</i>
	-	<i>Calculated current tax</i>
	<u>590,748</u>	<i>Corporate income tax payable from previous year</i>
	<u>590,748</u>	<i>Accumulated corporate income tax payable</i>

The reconciliation between income tax expense/(benefit) and the theoretical calculation result of tax calculated at the applicable rate is as follows:

11. PERPAJAKAN (Lanjutan)

11. TAXATION (Continued)

b. Beban pajak penghasilan (Lanjutan)

b. Income tax expense (Continued)

	2022	2021	
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	1,198,337,476	(73,327,984)	Profit/(loss) before tax income
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif yang berlaku	263,634,245	(16,132,156)	Income tax expense based on the applicable rate
Penghasilan kena pajak final	(6,662,760)	(6,279,154)	Final taxable income
Biaya-biaya yang tidak dapat diperhitungkan	14,781,305	7,926,059	Non-deductible expenses
Perbedaan temporer atas penyusutan aset tak berwujud	(55,000)	(55,000)	Temporary differences in amortization of intangible assets
Perbedaan temporer atas imbalan pasca kerja	224,000	114,301	Temporary differences in post employment benefit liabilities
Beban pajak	256,010,297	2,892,152	Tax expenses
Estimasi beban/(manfaat) pajak tanpa fasilitas pajak	527,932,087	(11,533,798)	Estimated tax expense/(benefit) without tax facility
Penyesuaian tarif pajak ^(*)	(84,915,086)	1,855,151	Tax rate adjustments ^(*)
Estimasi beban/(manfaat) pajak	443,017,001	(9,678,647)	Estimated tax expense/ (benefit)
Kompensasi kerugian fiskal	(9,678,647)	-	Compensated fiscal loss
Beban pajak kini	433,338,354	(9,678,647)	Current tax expenses

^(*) Berasal dari penyesuaian tarif normal pajak penghasilan badan 22% ke tarif pajak efektif perolehan fasilitas. Tarif pajak efektif sebesar 18,46% merupakan hasil proporsi setelah mempertimbangkan fasilitas pajak 50% atas bagian dari omzet Rp 4,8 milyar.

^(*) Is calculated from adjustment of normal tax rate of corporate income tax of 22% to effective tax rate considering tax facility. Effective tax rate of 18.46% represents proportionated result after considering tax facility of 50% for Rp 4.8 billion part of omzet.

c. Aset pajak tangguhan

c. Deferred tax assets

Perhitungan aset pajak tangguhan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Calculation of deferred tax assets for the year ended 31 December 2022 and 2021 are as follows:

	2022					
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan ke laba rugi/ Credited to profit or loss	Dampak perubahan tarif pajak/ Effect of changes in tax rate	Dikreditkan ke laba rugi komprehensif/ Credited to OCI	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset tak berwujud	(55,000)	(55,000)	8,846	-	(101,154)	Intangible assets
Liabilitas imbalan pasca kerja	189,616	224,000	(36,029)	85,041	462,628	Post-employment benefit liabilities
Jumlah	134,616	169,000	(27,183)	85,041	361,474	Total
	2021					
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan ke laba rugi/ Credited to profit or loss	Dampak perubahan tarif pajak/ Effect of changes in tax rate	Dikreditkan ke laba rugi komprehensif/ Credited to OCI	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset tak berwujud	-	(55,000)	-	-	(55,000)	Intangible assets
Liabilitas imbalan pasca kerja	-	114,301	-	75,315	189,616	Post-employment benefit liabilities
Jumlah	-	59,301	-	75,315	134,616	Total

12. UTANG LAINNYA

	2022
Pihak berelasi (Catatan 20a)	
Gaji manajemen	718,247,247
Pihak ketiga	
Sewa kantor	7,000,000
Jasa pengembangan IT	5,240,176
Pembayaran sementara dari peminjam	3,151,818
Lainnya	-
	15,391,994
Jumlah	733,639,241

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pembayaran sementara dari peminjam merupakan angsuran dari peminjam yang dibayarkan ke rekening operasional Perusahaan dan akan dipindahkan ke rekening escrow pada periode berikutnya.

13. PINJAMAN

a. Utang pembiayaan

	2022
PT. Toyota Astra Financial Services	896,874,990
PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk	344,827,600
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	264,000,000
PT. SGMW Multifinance Indonesia	9,178,000
	1,514,880,590
Bagian jangka pendek	(570,790,000)
Bagian jangka panjang	944,090,590

Objek pembiayaan berupa tiga unit mobil Toyota Calya tahun 2021 senilai Rp 360.000.000 diagunkan atas pembiayaan dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan menerima *waiver letter* dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sehubungan dengan adanya pelanggaran pada *affirmative covenants* dan *negative covenants*. Bank mengetahui pelanggaran tersebut dan masih melanjutkan fasilitas pinjaman sesuai perjanjian.

Pada tahun 2023, Perusahaan telah melakukan pelunasan kewajiban pembiayaan kepada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (Catatan 25).

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan menjaminkan hak milik atas kendaraan secara fidusia terkait dengan kewajiban terhadap PT. Toyota Astra Financial Services, PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk dan PT. SGMW Multifinance Indonesia.

Beberapa informasi lain yang signifikan terkait dengan utang pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

12. OTHER LIABILITIES

	2021	
	-	Related parties (Note 20a) Management salaries
	-	Third parties Office rent
	2,430,810	IT development services
	944,392,540	Borrower transit payment
	4,787,815	Others
	951,611,165	
Total	951,611,165	

As at 31 December 2022 and 2021, outstanding balance of borrower transit payment represents installments from borrowers which were paid to the Company's operational accounts and will be transferred to the escrow accounts in the following period.

13. BORROWINGS

a. Finance payables

	2021	
	-	PT. Toyota Astra Financial Services
	-	PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk
	330,000,000	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	119,314,000	PT. SGMW Multifinance Indonesia
	449,314,000	
	(176,136,000)	Current portion
	273,178,000	Non-current portion

The financing object of three units of Toyota Calya in 2021 amounting to Rp 360,000,000 were pledged to this finance payable to PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

As at 31 December 2022, the Company received *waiver letter* from PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pertaining to the breach in *affirmative covenants* and *negative covenants*. The Bank acknowledged for the breach in *affirmative* and *negative covenants* and still engaged in loan facility based on the agreement.

On 2023, the Company has paid fully its finance payable to PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (Note 25).

As at 31 December 2022 and 2021, the Company pledged ownership rights to vehicles on a fiduciary basis related to obligations to PT. Toyota Astra Financial Services, PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, and PT. SGMW Multifinance Indonesia.

Some other significant information related to finance payables as at 31 December 2022 are as follows:

13. PINJAMAN (Lanjutan)

a. Utang pembiayaan (Lanjutan)

Bank/Leasing	Tanggal Perjanjian/ Agreement Date	Nomor perjanjian/ Agreement number	Mata uang/ Currency	Jumlah nilai pembiayaan/ Total lease value	Periode sewa/ Leasing period	Suku Bunga/ Interest rate
PT. Toyota Astra Financial Services	30 Nov/ Nov 2022	2219186534	Rupiah	184,500,000	36 bulan/ months	5.00%
PT. Toyota Astra Financial Services	30 Nov/ Nov 2022	2211186437	Rupiah	184,500,000	36 bulan/ months	5.00%
PT. Toyota Astra Financial Services	30 Nov/ Nov 2022	2212186537	Rupiah	184,500,000	36 bulan/ months	5.00%
PT. Toyota Astra Financial Services	30 Nov/ Nov 2022	2219186435	Rupiah	184,500,000	36 bulan/ months	5.00%
PT. Toyota Astra Financial Services	30 Nov/ Nov 2022	2210186436	Rupiah	184,500,000	36 bulan/ months	5.00%
PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk	30 Okt/ Oct 2022	013022512994	Rupiah	188,089,800	24 bulan/ months	-
PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk	30 Okt/ Oct 2022	013022512995	Rupiah	188,089,800	24 bulan/ months	-
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Des/ Dec 2021	B.11445/KC- V/ADK/OL/12/2021	Rupiah	330,000,000	60 bulan/ months	14.00%
PT. SGMW Multifinance Indonesia	26 Jan/ Jan 2021	20111100126	Rupiah	110,136,000	24 bulan/ months	8.47%
PT. SGMW Multifinance Indonesia	26 Jan/ Jan 2021	20130100281	Rupiah	110,136,000	24 bulan/ months	8.47%

Pembiayaan yang diberikan oleh PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk dilakukan berdasarkan skema Akad Murabahah dengan marjin pembiayaan Rp 17.229.600.

Financing from PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk has been arranged using Akad Murabahah scheme with financing margin of Rp 17,229,600.

b. Liabilitas sewa

	2022
Pihak ketiga perseorangan	32,679,584

Laporan laba rugi menyajikan saldo berikut dengan berkaitan dengan sewa:

	2022
Bunga atas liabilitas sewa	445,286
Biaya penyusutan aset hak guna	130,130,525
Jumlah	130,575,811

Aset hak guna sebagian besar diperoleh dari pembayaran dimuka kecuali sewa gedung kantor cabang Lombok yang masih dibayarkan untuk tahun pertama, sisanya masih terutang sebagaimana disebutkan di atas.

13. BORROWINGS (Continued)

a. Finance payables (Continued)

Bank/Leasing	Tanggal Perjanjian/ Agreement Date	Nomor perjanjian/ Agreement number	Mata uang/ Currency	Jumlah nilai pembiayaan/ Total lease value	Periode sewa/ Leasing period	Suku Bunga/ Interest rate
PT. Toyota Astra Financial Services	30 Nov/ Nov 2022	2219186534	Rupiah	184,500,000	36 bulan/ months	5.00%
PT. Toyota Astra Financial Services	30 Nov/ Nov 2022	2211186437	Rupiah	184,500,000	36 bulan/ months	5.00%
PT. Toyota Astra Financial Services	30 Nov/ Nov 2022	2212186537	Rupiah	184,500,000	36 bulan/ months	5.00%
PT. Toyota Astra Financial Services	30 Nov/ Nov 2022	2219186435	Rupiah	184,500,000	36 bulan/ months	5.00%
PT. Toyota Astra Financial Services	30 Nov/ Nov 2022	2210186436	Rupiah	184,500,000	36 bulan/ months	5.00%
PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk	30 Okt/ Oct 2022	013022512994	Rupiah	188,089,800	24 bulan/ months	-
PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk	30 Okt/ Oct 2022	013022512995	Rupiah	188,089,800	24 bulan/ months	-
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Des/ Dec 2021	B.11445/KC- V/ADK/OL/12/2021	Rupiah	330,000,000	60 bulan/ months	14.00%
PT. SGMW Multifinance Indonesia	26 Jan/ Jan 2021	20111100126	Rupiah	110,136,000	24 bulan/ months	8.47%
PT. SGMW Multifinance Indonesia	26 Jan/ Jan 2021	20130100281	Rupiah	110,136,000	24 bulan/ months	8.47%

Financing from PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk has been arranged using Akad Murabahah scheme with financing margin of Rp 17,229,600.

b. Lease liabilities

	2021	
	-	Third party-individual

The income statement presents the following balances with regard to lease:

	2021	
Bunga atas liabilitas sewa	-	Interest on lease liabilities
Biaya penyusutan aset hak guna	10,892,000	Depreciation costs of right-of-use
Jumlah	10,892,000	Total

Some of right of use assets were obtained from prepayments except branch office rent in Lombok which was still paid for the first year, the remaining amount is still in payable as presented above.

14. MODAL SAHAM

Berdasarkan Akta Notaris Grace Giovani, SH., M.Kn., No. 03, pada tanggal 1 April 2022, Ibu Siska Amalia menjual 5.000 saham kepada Ibu Stefani Farida sebesar Rp 500.000.000 dan transaksi tersebut telah didaftarkan pada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 5 April 2020 dengan No. AHU-0067021.AH.01.11.2022.

Pada tanggal 31 Desember 2022, rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya masing-masing adalah sebagai berikut:

Pemegang saham/ Shareholders	2022		
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total
Siska Amalia	44,000	88.00%	4,400,000,000
Stefani Farida	5,000	10.00%	500,000,000
Ade Suhud Riyadi	1,000	2.00%	100,000,000
	50,000	100.00%	5,000,000,000

Selanjutnya, Perusahaan menerima surat dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. S-1074/NB.223/2022 tertanggal 6 Desember 2022 dengan mengacu pada POJK No. 10/POJK.5/2022 pasal 68(2) yang menyatakan bahwa perubahan kepemilikan harus mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan surat tersebut, para pemegang saham memutuskan untuk membatalkan transaksi penjualan di atas (Catatan 25).

Pada tanggal 31 Desember 2022, rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya masing-masing kembali sesuai rincian pada tanggal 31 Desember 2021 sebagai berikut:

Pemegang saham/ Shareholders	2022 dan/and 2021		
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total
Siska Amalia	49,000	98.00%	4,900,000,000
Ade Suhud Riyadi	1,000	2.00%	100,000,000
	50,000	100.00%	5,000,000,000

Berdasarkan Akta Notaris No. 23 dari Notaris Azhar, SH., Sp1., M.Si., tanggal 16 Juli 2021, para pemegang saham Perusahaan menyetujui penambahan modal dasar dari Rp 2.500.000.000 menjadi Rp 10.000.000.000 dan peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan dari Rp 2.500.000.000 menjadi Rp 2.800.000.000 melalui penambahan modal disetor atas saham sebesar Rp 300.000.000 yang diambil oleh Ibu Siska Amalia.

Berdasarkan Akta Notaris No. 43 dari Notaris Azhar, SH., Sp1., M.Si., tanggal 31 Agustus 2021, para pemegang saham Perusahaan menyetujui penambahan modal saham ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan dari Rp 2.800.000.000 menjadi Rp 5.000.000.000 melalui tambahan modal disetor atas saham sebesar Rp 2.200.000.000 yang diambil oleh Ibu Siska Amalia.

Based on Notarial Deed No. 03 of Grace Giovani, SH., M.Kn., dated 1 April 2022, Mrs. Siska Amalia sold 5,000 shares to Mrs. Stefani Farida amounting to Rp 500,000,000 and the transaction had been registered by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia on 5 April 2022 with No. AHU-0067021.AH.01.11.2022.

As at 31 December 2022, the details of the Company's shareholders and their respective share ownership are as follows:

Subsequently, the Company received a letter from Indonesia Financial Authority (OJK) No. S-1074/NB.223/2022 dated 6 December 2022 with reference to POJK No. 10/POJK.5/2022 art 68(2) which stated that changes in ownership should obtain an approval from Indonesian Financial Services Authority. Based on that letter, the shareholders decided to cancel the selling shares transaction above (Note 25).

As at 31 December 2022, the details of the Company's shareholders and their respective share ownership are returned according to the details as at 31 December 2021 as follows:

Based on Notarial Deed No. 23 of Azhar, SH., Sp1., M.Si., dated 16 July 2021, the shareholders of the Company approved the increase in the authorized capital from Rp 2,500,000,000 to Rp 10,000,000,000 and the increase in the issued and fully paid share capital of the Company from Rp 2,500,000,000 to Rp 2,800,000,000 by capitalising additional paid-in capital to shares amounting to Rp 300,000,000 which are taken by Mrs. Siska Amalia.

Based on Notarial Deed No. 43 of Azhar, SH., Sp1., M.Si., dated 31 August 2021, the shareholders of the Company approved the increase in the issued and fully paid share capital of the Company from Rp 2,800,000,000 to Rp 5,000,000,000 by capitalising additional paid-in capital to shares amounting to Rp 2,200,000,000 which are taken by Mrs. Siska Amalia.

15. LABA PER SAHAM – DASAR

Laba tahun berjalan per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham dengan jumlah rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

	<u>2022</u>
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	764,839,427
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (lembar)	<u>25,000</u>
Laba bersih per saham dasar	<u>30,594</u>

15. EARNING PER SHARE – BASIC

Profit for the year per share is calculated by dividing the net income attributable to shareholders by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

	<u>2021</u>	
	(73,535,707)	Total comprehensive income for the year
	<u>6,752</u>	Weighted average number of ordinary shares outstanding (number of shares)
Basic earnings per share	<u>(10,891)</u>	

16. PENDAPATAN

	<u>2022</u>
Pihak ketiga	
Platform fee	8,680,923,591
Pendapatan administrasi	4,011,891,038
Provisi	2,081,452,232
Lainnya	<u>146,957,353</u>
Jumlah	<u>14,921,224,214</u>

16. REVENUES

	<u>2021</u>	
	1,770,485,886	Third parties Platform fee
	1,904,368,805	Administrative fee
	1,944,970,125	Provision
	<u>282,303,062</u>	Others
Total	<u>5,902,127,878</u>	

17. PENDAPATAN NON-OPERASIONAL

	<u>2022</u>
Penghasilan bunga bank	30,285,273
Lainnya	<u>96,816,350</u>
Jumlah	<u>127,101,623</u>

17. NON-OPERATING INCOME

	<u>2021</u>	
	28,541,607	Interest income
	<u>92,726,245</u>	Others
Total	<u>121,267,852</u>	

18. BEBAN OPERASIONAL

	<u>2022</u>
Gaji dan manfaat lainnya	8,177,006,567
Biaya pajak	1,163,683,169
Beban umum dan administrasi	733,476,149
Koreksi saldo bank	607,701,783
Beban pemasaran	588,150,776
Biaya asuransi	525,358,013
Transportasi dan perjalanan dinas	479,064,754
Sewa	453,837,548
Depresiasi dan amortisasi	362,090,781
Jasa profesional dan sertifikasi	245,165,295
Lembaga pemeringkat kredit	228,305,301
Lainnya	<u>182,935,849</u>
Jumlah	<u>13,746,775,985</u>

18. OPERATING EXPENSES

	<u>2021</u>	
	4,052,381,426	Salary and other benefits
	16,869,179	Tax expenses
	222,196,894	General and administrative expenses
	93,748,676	Corrections on bank balances
	591,652,866	Marketing expenses
	234,242,424	Insurance expenses
	151,433,062	Transportation and business trip
	318,303,466	Rent
	65,205,693	Depreciation and amortization
	131,174,071	Professional services and certifications
	52,413,807	Credit rating agencies
	<u>146,833,912</u>	Others
Total	<u>6,076,455,476</u>	

Gaji dan manfaat karyawan lainnya termasuk transaksi dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, masing-masing sebesar Rp1.164.000.000 dan Rp754.000.000 (Catatan 20b).

Salary and other benefits include transaction with a related party as at 31 December 2022 and 2021 amounting to Rp1,164,000,000 and Rp754,000,000, respectively (Note 20b).

19. BEBAN NON-OPERASIONAL

	2022
Bunga dan administrasi bank	55,899,848
Lainnya	47,312,528
Jumlah	103,212,376

19. NON-OPERATING EXPENSES

	2021	
	10,372,239	<i>Interest and bank administration</i>
	9,895,999	<i>Others</i>
Total	20,268,238	Total

20. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

Perusahaan melakukan transaksi usaha dengan pihak berelasi. Transaksi dengan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

20. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

The company conducts business transactions with related parties. Transactions with significant balances with related parties are as follows:

<u>Pihak berelasi/Related parties</u>	<u>Hubungan/Relationship</u>	<u>Sifat transaksi/Nature of transactions</u>
Ade Suhud Riyadi	Pemegang saham dan Komisaris/ <i>Shareholder and Commissioner</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>
Harry Fardan Zaini	Direktur/ <i>Director</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>
PT. Salis Investama	Entitas di bawah pengendalian yang sama/ <i>Entity under common control</i>	Beban operasional, utang lainnya/ <i>Operating expenses, other liabilities.</i>
KSP DDT	Entitas di bawah pengendalian yang sama/ <i>Entity under common control</i>	Beban operasional/ <i>Operating expenses</i>

a. Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi

a. Transactions and balances with related parties

	2022		2021		
	%	Rp	%	Rp	
Piutang lain-lain					Other receivables
Ade Suhud Riyadi	0.00% ^{a)}	-	0.20% ^{a)}	10,000,000	<i>Ade Suhud Riyadi</i>
Harry Fardan Zaini	0.01% ^{a)}	1,254,000	0.93% ^{a)}	46,946,668	<i>Harry Fardan Zaini</i>
Jumlah	0.01%^{a)}	1,254,000	1.13%^{a)}	56,946,668	Total
Pembayaran dimuka					Prepayments
Gaji dibayar dimuka	0.00% ^{a)}	-	2,24% ^{a)}	112,624,908	<i>Advance for salaries</i>
Utang lainnya					Other liabilities
PT. Salis Investama	12.60% ^{b)}	718,247,247	0.00% ^{b)}	-	<i>PT. Salis Investama</i>
Beban operasional					Operating expenses
PT. Salis Investama	5.22% ^{c)}	718,247,247	0.00% ^{c)}	-	<i>PT. Salis Investama</i>
KSP DDT	0.28% ^{c)}	39,172,338	0.00% ^{c)}	-	<i>KSP DDT</i>
Jumlah	5.51%^{c)}	757,419,585	0.00%^{c)}	-	Total

a) Persentase dari jumlah aset untuk tahun yang bersangkutan.
b) Persentase dari jumlah liabilitas untuk tahun yang bersangkutan.
c) Persentase dari jumlah beban operasional untuk tahun yang bersangkutan.

a) *Percentage of total assets for the related years.*
b) *Percentage of total liabilities for the related years.*
c) *Percentage of total operating expenses for related years.*

**20. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

b. Kompensasi personal manajemen kunci

Personil manajemen kunci merupakan komisaris dan direktur Perusahaan.

Kompensasi yang dibayar pada manajemen kunci dan persentase terhadap total beban kepegawaian adalah sebagai berikut:

	2022				
	Direktur/Director		Komisaris/Commissioner		
	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan manfaat lainnya	7.46 ^{d)}	610,000,000	6.78 ^{d)}	554,000,000	Salary and other benefits
	2021				
	Direktur/Director		Komisaris/Commissioner		
	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan manfaat lainnya	9.67 ^{d)}	392,000,000	8.93 ^{d)}	362,000,000	Salary and other benefits

d) Persentase dari jumlah beban gaji dan manfaat lainnya untuk tahun yang bersangkutan.

**20. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

b. Compensation of key management personnel

Key management personnel are commissioner and director of the Company.

The compensation paid to key management and the percentage of total employee expenses are as follows:

21. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Perusahaan terekspos terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk dampak risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga komoditas, dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Tujuan dari proses manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan bisnis dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Perusahaan.

Manajemen risiko dijalankan oleh Direksi Perusahaan. Direksi bertugas untuk menjamin kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan terhadap risiko-risiko keuangan, yang meliputi identifikasi risiko secara akurat, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko-risiko keuangan. Direksi menentukan prinsip manajemen risiko secara keseluruhan, sekaligus juga menetapkan kebijakan-kebijakan yang mencakup risiko-risiko dalam bidang tertentu.

a. Risiko pasar

(i) Risiko mata uang asing

Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 tidak ada risiko mata uang asing yang dihadapi oleh Perusahaan karena semua transaksi dalam Rupiah.

(ii) Risiko harga

Perusahaan terekspos terhadap risiko pasar terkait dengan fluktuasi harga dari harga komoditas yang diperdagangkan di pasar dunia.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 tidak ada risiko harga yang dihadapi oleh Perusahaan karena Perusahaan bukan Perusahaan yang bergerak dalam komoditi barang dan jasa.

21. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Company's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including the effects of foreign currency exchange rate risk, commodity price risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The objectives of the Company's risk management processes are to identify, measure, monitor and manage key risks in order to safeguard the long-term business continuity and to minimize potential adverse effects on the financial performance of the Company.

Risk management is carried out by the Company's Board of Directors. The Board of Directors ensures the sufficiency of all procedures and methodology of financial risk management, which consists of ensuring the accuracy of risk identification, measurement, monitoring, and financial risks control. The Board of Directors provides principles for overall risk management, as well as policies covering specific areas.

a. Market risk

(i) Foreign exchange risk

Currency risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in foreign currency exchange rates.

As at 31 December 2022 and 2021 there is no foreign exchange risk faced by the Company due to all transactions in Rupiah.

(ii) Price risk

The Company is exposed to market risks related to the price volatility of commodity prices traded on world markets.

As at 31 December 2022 and 2021 there is no price risk faced by the Company because the Company is not a Company engaged in commodity goods and services.

**21. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

a. Risiko pasar (Lanjutan)

(iii) Risiko suku bunga

Risiko suku bunga Perusahaan terutama timbul dari potensi perubahan tingkat suku bunga kreditur/bank apabila tidak dapat diteruskan kepada peminjam dan berlaku untuk perjanjian pinjaman yang baru.

Tingkat suku bunga yang berlaku untuk setiap perikatan kerjasama pinjam meminjam, baik suku bunga yang dibebankan oleh pemberi dana maupun suku bunga yang dibebankan kepada peminjam, tidak dapat berubah ditengah perikatan.

Jika karena hal tertentu terdapat perubahan suku bunga dari pemberi dana, maka Perusahaan akan membebankan kepada peminjam dana, namun hal ini hanya berlaku pada perjanjian baru yang akan dibuat oleh Perusahaan, bukan perjanjian yang sudah ada sehingga pendapatan platform atas perjanjian yang ada tidak akan terdampak dengan perubahan persentase ini.

Perusahaan tidak memiliki pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat bunga variabel sehingga Perusahaan tidak terekspos pada risiko suku bunga.

b. Risiko kredit

Perusahaan tidak terekspos secara signifikan terhadap risiko kredit pengguna aplikasi Perusahaan karena sifat bisnisnya sebagai penyalur dan bukan sebagai pemberi pinjaman.

Perusahaan secara rutin menarik porsi pendapatan platform dari rekening escrow atas setiap angsuran yang diterima dari peminjam.

Selain hal di atas, piutang Perusahaan umumnya diberikan kepada karyawan yang mana nilainya tidak signifikan serta angsuran pelunasan dipotong pada saat tanggal penggajian.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dalam situasi dimana posisi arus kas Perusahaan mengindikasikan bahwa arus kas masuk dari pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk memenuhi arus kas keluar untuk pengeluaran jangka pendek. Dalam kebijakan manajemen risiko likuiditas, Perusahaan melakukan monitor dan menjaga level kas dan setara kas yang diperkirakan cukup untuk mendanai kegiatan operasional Perusahaan dan mengurangi pengaruh fluktuasi dalam arus kas. Manajemen Perusahaan juga secara rutin melakukan monitor atas perkiraan arus kas dan arus kas aktual, termasuk profil jatuh tempo pinjaman, dan secara terus menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk kesempatan memperoleh dana.

Tabel di bawah ini menggambarkan profil likuiditas Perusahaan berdasarkan jatuh tempo instrumen keuangannya. Jumlah yang terdapat di tabel ini adalah nilai arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto:

**21. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
(Continued)**

a. Market risk (Continued)

(iii) Interest rate risk

The Company's interest rate arises from potential changes in lending rate which only the case can not be passed on to borrower and only applicable for new lending agreement.

The interest rate that applies to each borrowing-lending agreement, both the interest rate charged by the lender or the interest rate charged to the borrower, cannot change in the middle of the agreement.

If because of some reason there is changes in the interest rate from the lender, the Company will pass through the interest changes to the borrower, but this scheme only applies for the new agreement not for the on going agreement thus the revenue from platform fee of the existing agreement will not be impacted by this interest changes.

The Company does not have borrowings issued at variable rates hence the Company does not expose interest rate risk.

b. Credit risk

The Company does not expose to credit risk significantly of the applications users due to the nature of the business of the Company is channelling and not to act as a lender.

The Company will withdraw the portion of platform fee regularly from the escrow account for each installment received from borrower.

Other than describe above, the Company's receivable in general is provided to employee which the amount is not significant and the installment is from salary reduction as at the payroll payment date.

c. Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the risk that arises in situations where the Company's cash flow indicates that the cash inflow from short-term revenue is not enough to cover the cash outflow of short-term expenditure. As part of its liquidity risk management policy, the Company monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Company's operational activities and to mitigate the effect of fluctuations in cash flow. The Company's management also regularly monitors projected and actual cash flows, including their loan maturity profiles, and continuously assesses financial markets for opportunities to raise funds.

The table below describes the Company's liquidity profiles based on the maturities of its financial instruments. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows:

21. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)

21. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)

c. Risiko likuiditas (Lanjutan)

c. Liquidity risk (Continued)

	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan sampai 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 sampai 5 tahun/ Between 1 and 5 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2022					31 December 2022
Aset					Assets
Kas dan setara kas	3,854,351,359	-	-	3,854,351,359	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dan piutang lain-lain	2,132,748,902	40,665,892	-	2,173,414,794	Account receivables and other receivables
Jumlah aset	5,987,100,261	40,665,892	-	6,027,766,153	Total asset
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha	1,624,776,998	-	-	1,624,776,998	Account payables
Utang pajak	1,795,456,959	-	-	1,795,456,959	Taxes payable
Utang lainnya	733,639,241	-	-	733,639,241	Other liabilities
Utang pembiayaan	149,581,000	421,209,000	944,090,590	1,514,880,590	Finance payables
Liabilitas sewa	-	32,679,584	-	32,679,584	Lease liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	2,903,894	2,903,894	Post-employment benefit liabilities
Jumlah liabilitas	4,303,454,198	453,888,584	946,994,484	5,704,337,266	Total liabilities
31 Desember 2021					31 December 2021
Aset					Asset
Kas dan setara kas	3,134,184,900	-	-	3,134,184,900	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dan piutang lain-lain	341,253,137	9,536,336	50,254,332	401,043,805	Account receivables and other receivables
Jumlah aset	3,475,438,037	9,536,336	50,254,332	3,535,228,705	Total asset
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha	561,426,708	-	-	561,426,708	Account payables
Utang pajak	186,508,310	-	-	186,508,310	Taxes payable
Utang lainnya	951,611,165	-	-	951,611,165	Other liabilities
Utang pembiayaan	44,034,000	132,102,000	273,178,000	449,314,000	Finance payables
Liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	1,499,159	1,499,159	Post-employment benefit liabilities
Jumlah liabilitas	1,743,580,183	132,102,000	274,677,159	2,150,359,342	Total liabilities

d. Manajemen permodalan

d. Capitalization management

Dalam mengelola permodalannya, Perusahaan senantiasa mempertahankan kelangsungan usaha serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

In managing its capital, the Company's safeguards its ability to continue as a going concern and to maximise benefits to the shareholders and other stakeholders.

Perusahaan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang.

The Company actively and regularly reviews and manages its capital to ensure the optimal capital structure and return to the shareholders, taking into consideration the efficiency of capital use based on operating cash flows and capital expenditure and also consideration of future capital needs.

Perusahaan juga berusaha mempertahankan keseimbangan antara tingkat pinjaman dan posisi ekuitas untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal. Tidak ada perubahan pada pendekatan Perusahaan dalam mengelola permodalannya selama tahun berjalan.

The Company also seeks to maintain a balance between its level of borrowing and equity position in order to ensure the optimal capital structure and return. There were no changes in the Company's approach to capital management during the year.

22. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal posisi keuangan, pengukuran nilai wajarnya diungkapkan dengan tingkatan hirarki pengukuran nilai wajar sebagai berikut:

- Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik ("harga yang tersedia di pasar yang aktif") – Tingkat 1.
- Input selain harga kuotasian dalam pasar aktif yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung ("transaksi pasar yang dapat diobservasi") – Tingkat 2.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang didiskonto dengan tingkat suku bunga pasar yang relevan.

- Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi ("transaksi pasar yang tidak dapat diobservasi") – Tingkat 3.

Pengungkapan nilai wajar dari aset keuangan yang diukur dengan hirarki nilai wajar Tingkat 3 menggunakan teknik analisis arus kas yang didiskonto berdasarkan tingkat suku bunga kredit ritel pada akhir tahun, sementara untuk liabilitas keuangan, digunakan tingkat suku bunga efektif terakhir yang berlaku untuk utang jangka panjang.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan, beserta nilai tercatatnya, adalah sebagai berikut:

	2022		2021		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar*)/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar*)/ Fair value	
Aset keuangan:					Financial assets:
Kas dan setara kas	3,854,351,359	3,854,351,359	3,134,184,900	3,134,184,900	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2,115,668,902	2,115,668,902	273,108,698	273,108,698	Account receivables
Piutang lain-lain	57,745,892	57,745,892	127,935,107	127,935,107	Other receivables
	6,027,766,153	6,027,766,153	3,535,228,705	3,535,228,705	
Liabilitas keuangan:					Financial liabilities:
Utang usaha	(1,624,776,998)	(1,624,776,998)	(561,426,708)	(561,426,708)	Account payables
Bagian jangka pendek atas bagian jangka panjang					Current maturities of long-term borrowings
- Utang pembiayaan	(570,790,000)	(592,092,032)	(176,136,000)	(208,609,454)	Finance payables -
- Liabilitas sewa	(32,679,584)	(32,456,178)	-	-	Lease liabilities -
Utang lainnya	(733,639,241)	(733,639,241)	(951,611,165)	(951,611,165)	Other liabilities
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term borrowing, net of current maturities
- Utang pembiayaan	(944,090,590)	(822,317,009)	(273,178,000)	(276,349,225)	Finance payables -
	(3,905,976,413)	(3,805,281,458)	(1,962,351,873)	(1,997,996,552)	

*) Diukur dengan hirarki pengukuran nilai wajar Tingkat 3, kecuali kas dan setara kas diukur dengan hirarki pengukuran nilai wajar Tingkat 1.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan jangka pendek mendekati nilai tercatatnya, karena dampak dari diskonto tidak signifikan.

22. FAIR VALUES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

For financial instruments that are measured at fair value at balance sheet date, the corresponding fair value measurements are disclosed by level of following fair value measurement hierarchy:

- Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities ("quoted price in active markets") – Level 1.
- Inputs other than quoted prices in active markets that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly ("observable current market transactions") – Level 2

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially has the same characteristic or calculated based on the expected cash flows discounted by the relevant market rates.

- Inputs for the asset and liability that are not based on observable market data ("non-observable current market transactions") – Level 3.

The disclosure of fair value for financial assets measured by Level 3 fair value hierarchy using the discounted cash flow analysis technique applying the retail lending rate at the end of the year, while for the financial liabilities, the effective interest rate applicable in the latest utilisation of long-term debt was applied.

The fair values of financial assets and liabilities, together with the carrying amounts, are as follows:

*) Measured by fair value measurement hierarchy Level 3, except for cash and cash equivalents measured by fair value measurement hierarchy Level 1.

The fair value of current financial assets and liabilities approximates their carrying amount, as the impact of discounting.

23. TRANSAKSI NON KAS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan melakukan transaksi pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas dengan rincian sebagai berikut:

	2022
Aktivitas investasi non-kas:	
Pembelian aset tetap melalui utang pembiayaan	1,298,723,990
Pembelian aset hak guna melalui liabilitas sewa	32,679,584
	1,331,403,574

24. PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Perjanjian sewa gedung

Pada tanggal 1 Januari 2022, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan Badan Kepegawaian Negara ("BKN") dengan perjanjian No. 44/HM.05.03/2021 dan 2179/FIT/PKS/XII/2021 mengenai sewa gedung jangka panjang untuk kantor operasional PT. Fidac Inovasi Teknologi Tbk. dalam jangka waktu 3 tahun sejak 1 Januari 2022 hingga 1 Januari 2025.

Gedung yang disewa terletak di Lantai 12, Gedung BKN Blok II, Jln. Mayjend Sutoyo No. 12, Jakarta Timur. Luas gedung yang disewa sebesar 100 m². Harga sewa gedung tersebut sebesar Rp 327.907.000 dan sudah dibayarkan secara lunas oleh Perusahaan kepada Badan Kepegawaian Negara pada tanggal 27 Desember 2021.

b. Perjanjian dengan Badan Kepegawaian Negara ("BKN")

Pada tanggal 29 Januari 2020 melalui perjanjian No. 03/FIT/PKS/1/2020 dan 4/A/KS/1/2020, Perusahaan terikat perjanjian dengan Badan Kepegawaian Negara ("BKN") tentang peningkatan kesejahteraan pegawai negeri sipil melalui layanan DUMI dan TOMI yang mencakup penyediaan sistem dan aplikasi sebagai penunjang layanan untuk pegawai negeri sipil. Perjanjian kerjasama ini berlaku untuk jangka waktu 5 tahun sejak ditandatangani dengan ketentuan setiap tahun akan dilakukan evaluasi.

c. Perjanjian dengan pemberi dana

PT. Bank Mandiri Taspen

Pada tanggal 29 Januari 2020 melalui perjanjian No. 05/FIT/PKS/I/2020 dan DIR.PKS/004/I/2020 sebagaimana telah diubah terakhir dengan perjanjian nomor 1202/FIT/PKS/XII/2020 dan DIR.PKS/0324XII/2020 tanggal 2 Desember 2020, Perusahaan terikat perjanjian dengan PT. Bank Mandiri Taspen. Para pihak bermaksud melakukan kerjasama penyaluran dana, dimana bank akan menjadi institusi pendana dan Perusahaan akan menjadi institusi penyalur dana.

Setiap peminjam akan diberikan perlindungan asuransi jiwa dan kredit oleh perusahaan asuransi yg bekerjasama dengan Perusahaan dan atas premi tersebut menjadi tanggung jawab Perusahaan yang kemudian akan dibebankan kepada peminjam. Masa berlaku perjanjian tiga tahun terhitung sejak tanggal efektif amandemen terakhir atau hingga adanya pengakhiran perjanjian kerjasama secara tertulis oleh salah satu pihak.

23. NON-CASH TRANSACTIONS

For the year ended 31 December 2022 and 2021, the Company had financing transactions which did not require the use of cash and were excluded from the statements of cash flows as follows:

	2021
	550,272,000
	-
	550,272,000

Non-cash activities:
Purchase of fixed assets through financing payables
Purchase of right of use assets through lease liabilities

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Office rent agreements

On 1 January 2022, the Company signed an agreement with State Civil Service Agency ("BKN") with agreement No. 44/HM.05.03/2021 and 2179/FIT/PKS/XII/2021 regarding to long term office rent for operational office of PT. Fidac Inovasi Teknologi Tbk. for a period of 3 years from 1 January 2022 to 1 January 2025.

Rented building located in 12th floor, Block II of BKN Building, at Mayjend Sutoyo Street No. 12, East Jakarta. The rented building area is 100 m². The price for that office rent amounting to Rp 327,907,000 and has been fully paid by Company to State Civil Service Agency dated at 27 December 2021.

b. Agreement with State Civil Service Agency ("BKN")

On 29 January 2020 through agreement No. 03/FIT/PKS/1/2020 and 4/A/KS/1/2020, the Company is engaged with the National Civil Service Agency ("BKN") related to welfare improvement of civil servants through DUMI and TOMI services which covers providing system and applications to support the service to civil servants. This cooperation agreement prevails for 5 years since it was signed and will be reviewed in annual basis.

c. Agreement with lender

PT. Bank Mandiri Taspen

On 29 January 2020 through agreement No. 05/FIT/PKS/I/2020 and DIR.PKS/004/I/2020 as last amended with agreement number 1202/FIT/PKS/XII/2020 and DIR.PKS/0324XII/2020 dated 2 December 2020, the Company is engaged with PT. Bank Mandiri Taspen. The parties intend to cooperate in the distribution of funds, in which the bank will become the funding institution and the Company will become the fund channeling institution.

Each borrower will be provided with life and credit insurance protection by an insurance company that cooperates with the Company and the premium is the responsibility of the Company which will then be charged to the borrower. The validity period of the agreement is three years from the effective date of the latest agreement or until the termination agreed by one of the parties.

24. PERJANJIAN SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Perjanjian dengan pemberi dana (Lanjutan)

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 10 September 2020 melalui perjanjian No. 72/FIT/PKS/VIII/2020 dan 218/SLN/PKS/2020, Perusahaan terikat perjanjian dengan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") dan telah dilakukan adendum dengan No. 1849/FIT/PKS/IX/2021 dan (1)218/SLN/PKS/2020 pada tanggal 30 September 2021. Para pihak bermaksud melakukan kerjasama penyaluran dana, dimana bank akan menjadi institusi pendana dan Perusahaan akan menjadi institusi penyalur dana.

Setiap peminjam akan diberikan perlindungan asuransi jiwa dan kredit oleh perusahaan asuransi yg bekerjasama dengan Perusahaan dan atas premi tersebut menjadi tanggung jawab Perusahaan yang kemudian akan dibebankan kepada peminjam. Perjanjian berlaku selama tiga tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian utama dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan para pihak.

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Pada tanggal 17 Maret 2022 melalui perjanjian No. 2399/FIT/PKS/III/2022 dan 075/TAM-PSU/PKS/2022, Perusahaan dan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk ("BJB") mengadakan perjanjian terkait pendebitan BJB untuk pembayaran angsuran kredit debitur kepada Perusahaan.

Biaya administrasi yang disepakati untuk pendebitan adalah Rp 6.500 per rekening. Perjanjian ini berlaku selama lima tahun sejak 17 Maret 2022 dan dapat diperpanjang kembali dengan kesepakatan tertulis para pihak.

25. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pembatalan penjualan saham Perusahaan

Berdasarkan oleh Akta Notaris Grace Giovani, SH., M.Kn., No. 01 tertanggal 3 Januari 2023, pemegang saham menyetujui pembatalan penjualan saham Ibu Siska Amalia kepada Ibu Stefani Farida sehubungan dengan adanya surat dari Otoritas Jasa Keuangan No. S-1074/NB.223/2022 tanggal 6 Desember 2022.

Dengan demikian, susunan pemegang saham efektif sebagai berikut:

Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total
Siska Amalia	49,000	98.00%	4,900,000,000
Ade Suhud Riyadi	1,000	2.00%	100,000,000
	50,000	100.00%	5,000,000,000

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

c. Agreement with lender (Continued)

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

On 10 September 2020 through agreement No. 72/FIT/PKS/VIII/2020 and 218/SLN/PKS/2020, the Company is engaged with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") and with the latest amendment No. 1849/FIT/PKS/IX/2021 and (1)218/SLN/PKS/2020 as at 30 September 2021. The parties intend to cooperate in the distribution of funds, in which the bank will become the funding institution and the Company will become the fund channeling institution.

Each borrower will be provided with life and credit insurance protection by an insurance company that cooperates with the Company and the premium is the responsibility of the Company which will then be charged to the borrower. The agreement is valid for three years since signing date of the main agreement and can be extended according to the agreement of the parties.

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

On 17 March 2022 through agreement No. 2399/FIT/PKS/III/2022 and 075/TAM-PSU/PKS/2022, the Company and PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk ("BJB") entered into an agreement related to debiting debtor accounts in BJB for payment of credit installment to the Company.

The agreed administrative for cost debiting is Rp 6,500 for each account. This agreement is valid for five years since 17 March 2022 and can be extended by the written agreement of the parties.

25. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

Cancellation of selling Company's shares

Based on Notarial Deed of Notary Grace Giovani, SH., M.Kn., No. 01 dated 3 January 2023, the shareholders agreed to the cancellation of sale of the shares of Mrs. Siska Amalia to Mrs. Stefani Farida in connection with a letter from Indonesia Financial Service Authority No. S-1074/NB.223/2022 dated 6 December 2022.

Hence, the effective shareholders composition returns to the previous as follow:

25. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (Lanjutan)

Penggantian struktur Direkur, Komisaris, untuk persiapan rencana Penawaran Umum Perdana (“IPO”)

Berdasarkan Akta Notaris Rini Yulianti, SH., No. 14 tanggal 9 Maret 2023, pemegang saham menyetujui rencana untuk melakukan Penawaran Umum Perdana, menyetujui untuk memberhentikan seluruh direktur dan komisaris, dan mengangkat direksi dan dewan komisaris untuk masa jabatan 5 tahun dengan susunan berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris

Direksi

Direktur Utama
Direktur

*) berlaku efektif setelah diperolehnya persetujuan dari OJK atas penilaian kemampuan dan kepatutan dalam rangka memenuhi ketentuan POJK No. 10/POJK.05/2022 tentang Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (“LPBBTI”).

Berdasarkan Akta Notaris Rini Yulianti, SH., No. 34 pada tanggal 15 Maret 2023 yang telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU-0016357.AH.01.02 pada tanggal 15 Maret 2023, pemegang saham menyetujui beberapa perubahan dalam rangka Penawaran Umum Perdana sebagai berikut:

1. Perubahan status Perusahaan dari tertutup menjadi Perusahaan terbuka dan menyetujui perubahan nama Perusahaan menjadi PT. Fidac Inovasi Teknologi Tbk.
2. Peningkatan modal dasar Perusahaan sebesar dari Rp 10.000.000.000 menjadi Rp 20.000.000.000 dan merubah nilai nominal tiap saham dari Rp 100.000 per saham menjadi Rp10 per saham.
3. Perusahaan juga menyetujui tentang pengeluaran saham dalam simpanan (portepel) sebanyak-banyaknya 125.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 10 yang mewakili 20% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan setelah Penawaran Umum Perdana berdasarkan peraturan Bursa Efek Indonesia dan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.
4. Pencatatan seluruh saham Perusahaan setelah Penawaran Umum Perdana yang ditawarkan dan dijual kepada masyarakat dan pemegang saham Perusahaan kepada Bursa Efek Indonesia.
5. Perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan berdasarkan Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK/04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
6. Memberikan kuasa kepada Direksi Perusahaan untuk melakukan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana.

25. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD (Continued)

Changes of Board of Director, Commissioner for preparation of Initial Public Offering plan (“IPO”)

Based on Notarial Deed of Notary Rini Yulianti SH., No. 14 dated 9 March 2023, shareholders approved the plan to do Initial Public Offering, approved to discharge all director and commissioner, and appoint board of directors and commissioners for 5 years with composition as below:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director
Director

*) will be effective after OJK's approval of fit and proper test is obtained to comply with POJK No. 10/POJK.05/2022 related to Peers to Peers Online Lending Platform (“LPBBTI”).

Based on Notarial Deed of Notary Rini Yulianti SH., No. 34 dated 15 March 2023 that has been approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in Decision Letter No. AHU-0016357.AH.01.02 dated 15 March 2023, shareholders approved some changes due to Initial Public Offering as below:

1. Changes of Company's status which previously is private Company to public Company and approved changes of Company's name become PT. Fidac Inovasi Teknologi Tbk.
2. Increasing in Company's authorized capital as before Rp 10,000,000,000 become Rp 20,000,000,000 and changes in par value of share capital as before Rp 100,000 per share become Rp 10 per share.
3. The Company also approved about issuance of shares in portfolio as much as 125,000,000 of new shares with par value amounting to Rp 10 that represent 20% of Company's issued and fully paid share capital after Initial Public Offering based on regulation from Indonesian Stock Exchange and regulation in the capital market.
4. List all Company's shares after Initial Public Offering which have been offered and sold to public and Company's shareholders to Indonesian Stock Exchange.
5. Changes in the entire Article of Association of the Company based on Bapepam-LK Regulation No IX.J.1 regarding the Principles of Articles of Association of Companies Conducting Public Offerings of Equity Securities and Public Company, Regulation of Indonesia Financial Services Authority No. 15/POJK.04/2020 regarding Planning and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Company, and Regulation of Indonesia Financial Services Authority No. 33/POJK.04/2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies.
6. Authorize the Boards of Directors to take any necessary actions related to Initial Public Offering.

25. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (Lanjutan)

Penjaminan Emisi Efek dalam rangka rencana IPO

Pada 17 Maret 2023, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Sucor Sekuritas ("SUCOR") di mana Perusahaan telah setuju untuk menunjuk SUCOR sebagai penjamin emisi efek untuk dan atas nama Perusahaan. Penjamin emisi efek dengan kesanggupan penuh berdasarkan hasil penawaran awal (*bookbuilding*) setuju untuk mengelola dan menyelenggarakan IPO, menawarkan, mendistribusikan dan menjual saham yang ditawarkan, dan membeli saham yang ditawarkan yang tidak terjual pada tanggal penutupan masa penawaran.

Harga penawaran awal atas saham yang ditawarkan menggunakan rentang harga sebesar Rp 300 (nilai penuh) sampai dengan Rp 320 (nilai penuh) per saham. Saham yang ditawarkan berarti 125.000.000 saham baru yang dikeluarkan, masing-masing bernilai nominal Rp 10 yang mewakili 20% dari total modal ditempatkan dan disetor Perusahaan setelah IPO. Perusahaan dapat melakukan perubahan rentang harga pada masa penawaran awal. Setelah SUCOR mengetahui bahwa tidak semua saham yang ditawarkan dipesan atau terjual pada akhir masa penawaran, maka kemudian jumlah saham yang ditawarkan tersebut wajib dipesan atau dibeli oleh SUCOR sesuai dengan bagian penjaminannya masing-masing.

Pengelolaan administrasi saham dalam rangka rencana IPO

Pada 17 Maret 2023, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Sinartama Gunita ("SINARTAMA") di mana Perusahaan telah menunjuk SINARTAMA sebagai biro administrasi efek untuk melaksanakan pengelolaan administrasi saham dalam penawaran umum. Biro administrasi efek memiliki tugas dan kewajiban pada pasar perdana dan pasar sekunder untuk menyampaikan laporan-laporan sebagaimana ditentukan dalam POJK No. 10/POJK.03/2020.

Pelunasan utang pembiayaan kepada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 14 Maret 2023, Perusahaan telah melakukan pelunasan kewajiban pembiayaan kepada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp 261.855.000 (termasuk biaya pelunasan dipercepat sebesar Rp 8.855.000).

Pembayaran utang pajak

Per tanggal 31 Desember 2022, perusahaan memiliki kewajiban perpajakan sebesar Rp 1.795.456.959. Pada tanggal 17 Maret 2023, perusahaan telah membayar kewajiban perpajakannya sebesar Rp 375.517.901 dan masih memiliki pajak terutang sebesar Rp 1.419.939.058.

Manajemen berkomitmen untuk membayar sisa pajak terutang tersebut pada tanggal 15 April 2023, 15 Mei 2023, dan 15 Juni 2023.

25. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD (Continued)

Securities Underwriting in connection with the proposed IPO

On 17 March 2023, the Company entered into an agreement with PT Sucor Sekuritas ("SUCOR") whereby the Company has agreed to appoint SUCOR as a securities underwriter for and on behalf of the Company. Securities underwriter, with its full commitment based on the result of book-building, agreed to organise and conduct IPO, offer, distribute and sell the offered shares and buy the remaining offered shares which are not sold as at the closing date of such offering period.

The initially offered shares price is ranging from Rp 300 (full amount) up to Rp 320 (full amount) per share. The offered shares refer to 125,000,000 newly issued shares, each amounting to Rp 10, representing 20% of the Company's issued and fully paid capital after IPO. The Company may change the range of such offer price during the initial offering period. Upon the acknowledgement of SUCOR regarding the remaining offered shares which have not been ordered or sold at the closing date of such offering period, SUCOR is required to accordingly order and sell based on the respective underwriting portion.

Organising shares administration in connection with the proposed IPO

On 17 March 2023, the Company entered into an agreement with PT Sinartama Gunita ("SINARTAMA") whereby the Company has agreed to appoint SINARTAMA as a securities administration bureau to organise shares administration during public offering. Securities administration bureau has been assigned a set of duties and responsibilities for primary market and secondary market to submit the required reports in accordance with POJK No. 10/POJK.03/2020.

Repayment of finance payable to PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

As at 14 March 2023, the Company has paid fully its finance payable to PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk amounting to Rp 261,855,000 (including penalty for accelerated repayment of Rp 8,855,000).

Payment of taxes payable

As at 31 December 2022, the Company has tax payable amounting to Rp 1,795,456,959. As at 17 March 2023, the Company has paid its taxes payable amounting to Rp 375,517,901 and the remaining tax payable amounting to Rp 1,419,939,058.

Management committed to pay the remaining taxes payable on 15 April 2023, 15 May 2023, 15 June 2023.

Jenis Pajak	Saldo utang pajak per 31 Desember 2022/ Taxes payable balance as at 31 December 2022	Pembayaran utang pajak di 2023/ Payment of taxes payable in 2023	Sisa pajak terutang per 17 Maret 2023/ Remaining taxes payable as at 17 March 2023	Type of tax
PPh pasal 4(2)	44,505,317	(44,505,317)	-	Income tax article 4(2)
PPh pasal 21	202,287,831	(26,521,418)	175,766,413	Income tax article 21
PPh pasal 23	12,929,777	(12,929,777)	-	Income tax article 23
PPh badan pasal 29	433,929,102	-	433,929,102	Corporate income tax article 29
Pajak Pertambahan Nilai	1,101,804,932	(291,561,389)	810,243,543	Value Added Tax
	1,795,456,959	(375,517,901)	1,419,939,058	

26. RENCANA PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA PT. FIDAC INOVASI TEKNOLOGI Tbk.

Laporan keuangan ini diterbitkan dengan tujuan untuk dicantumkan dalam prospektus sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Saham Perdana PT. Fidac Inovasi Teknologi Tbk.

26. PROPOSED INITIAL PUBLIC OFFERING OF THE EQUITY SECURITIES OF PT. FIDAC INOVASI TEKNOLOGI Tbk.

The report has been prepared solely for inclusion in the prospectus in connection with the proposed initial public offering of the equity securities of PT. Fidac Inovasi Teknologi Tbk.